



STRATEGI

Keluarga Tangguh Bencana

**dalam Menghadapi Dampak Covid-19
*di Kabupaten Lebak***

Tim Penulis:

**Ifat Fatimah
Khoirunisa**

**Ifit Fitriah
Kholid Fauzi**

Editor:

Peni Ramanda, M.pd

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014
tentang Hak Cipta

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf i untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000,00 (Seratus Juta Rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan atau huruf h, untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (Lima Ratus Juta Rupiah).
3. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan atau tanpa Izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan atau huruf g untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (Satu Miliar Rupiah).
4. Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (Empat Miliar Rupiah).

Strategi Keluarga Tangguh Bencana dalam Menghadapi Dampak Covid-19 di Kabupaten Lebak

Ifat Fatimah, Ifit Fitriah, Khoirunisa, Kholid Fauzi



Copyright @CV. Sinar Pena Amala, 2021

Strategi Keluarga Tangguh Bencana dalam Menghadapi Dampak Covid-19 di Kabupaten Lebak

Ifat Fatimah, Ifit Fitriah, Khoirunisa, Kholid Fauzi

Editor: Peni Ramanda, M.Pd.

Layouter: Ainina Amalia Sanda

Desain Sampul: Ainina Amalia Sanda

Ilustrasi isi taken by Pngtree.com

Diterbitkan oleh:

CV. Sinar Pena Amala

Sukawangi, RT/RW: 01/01, Kec. Pagelaran,

Kab. Pringsewu, Lampung 35365

Telp: +886 9021 465 73

Email: sinarpenaamala@gmail.com

Instagram: [sinarpenaamala](https://www.instagram.com/sinarpenaamala)

Facebook: [Sinar Pena Amala](https://www.facebook.com/SinarPenaAmala)



Hak cipta dilindungi undang-undang.

All Rights reserved

Strategi Keluarga Tangguh Bencana dalam Menghadapi Dampak Covid-19 di Kabupaten Lebak, Ifat Fatimah, Ifit Fitriah, Khoirunisa, Kholid Fauzi

CV. Sinar Pena Amala, 2021

Jumlah Halaman : viii + 107 Halaman, 14x21 cm

ISBN : 978-623-5566-20-7

Cetakan 1, 2021

1. Ifat Fatimah, Ifit Fitriah, Khoirunisa, Kholid Fauzi
2. Sinar Pena Amala

Dilarang memperbanyak isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari Penerbit.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahiim

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan Semesta Alam yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi besar kita yakni Nabi Muhammad Saw, para keluarganya, para sahabatnya dan seluruh umatnya hingga akhir Zaman.

Buku “Strategi Keluarga Tangguh Bencana dalam Menghadapi Dampak Covid-19 di Kabupaten Lebak”, merupakan buku referensi dari buku sebelumnya. Kepenulisan buku ini diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan tugas Kuliah Kerja Nyata UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Terwujudnya buku ini tidak terlepas dari batuan pihak yang mendorong dan membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide maupun pemikiran. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih yang tulus kepada:

1. Dr. Wazin, M.SI Selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Uin Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. Dr. Masykur, M.Hum Selaku Kepala Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) Uin Sultan Maulana

Hasanuddin Banten.

3. Peni Ramanda, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan sekaligus sebagai penulis kedua yang penuh kesabaran, kelembutan, dan penuh pengorbanan sehingga beliau mampu membimbing, mengarahkan dan ikut serta menulis dalam buku ini.
4. Ayah, Ibu, Adik dan saudara-saudara beserta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a, kasih sayang, dukungan dan bantuan materi sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini.
5. Teman-teman mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten angkatan 2018, terimakasih atas bantuan dan dukungannya selama penulis menyelesaikan buku ini.

Penulis sangat menyadari bahwa bahwa buku ini masih sangat jauh dari kata sempurna, baik dalam materi maupun dalam teknik penyajian. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan buku referensi ini.

Lebak, Agustus 2021.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II COVID-19	4
A. Pengertian Covid-19	4
B. Sejarah Covid-19	6
C. Gejala Dari Covid-19.....	11
D. Cara Pencegahan Covid-19 Di Kabupaten Lebak	16
E. Pandangan Islam Terhadap Musibah (Virus Corona-19)	21
BAB III	25
DAMPAK COVID-19	25
A. Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian	28
B. Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia	29
C. Pengaruh Covid-19 Pada Perekonomian Global	33
D. Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Lebak.....	35
E. Dampak Covid-19 Terhadap Pendidikan	49
F. Dampak covid-19 terhadap pendidikan di kabupaten Lebak	53
BAB IV STRATEGI KELUARGA TANGGUH BENCANA DALAM MENGHADAPI COVID-19	67
A. Pengertian Strategi	67
B. Pengertian Keluarga Tangguh Bencana	71
C. Strategi Keluarga tangguh bencana dalam	

menghadapi dampak covid-19 di bidang Ekonomi 75

D. Strategi Keluarga tangguh bencana dalam menghadapi
dampak covid-19 dalam bidang pendidikan
di kabupaten Lebak84

DAFTAR PUSTAKA.....99

TENTANG PENULIS103

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam kurun waktu dua tahun terakhir seluruh dunia digemparkan dengan hadirnya wabah virus yang melanda suatu kota di wuhan China lalu kemudian menyebar di seluruh negara di berbagai belahan dunia, yaitu adanya virus covid-19. Covid-19 yang menyerang hampir seluruh dunia merupakan penyakit yang menyerang bagian pernapasan dan dapat menular dengan cepat kepada manusia yang melakukan kontak langsung dengan yang terinfeksi virus tersebut dan dapat menimbulkan dampak negative bagi kesehatan masyarakat. Virus ini terhitung dapat menular dengan sangat cepat termasuk di negara Indonesia, dampaknya semua sektor yang menjadi fondasi atau dasar pembangunan negara terguncang.

Sampai saat ini penyebarannya masih sangat masif sehingga mengharuskan kita semua untuk membatasi kegiatan yang melibatkan banyak pihak, sedangkan berbagai kegiatan masyarakat Indonesia mayoritasnya adalah kegiatan yang bersifat sosial, seperti kegiatan

Pendidikan, perdagangan bahkan Kesehatan itu sendiri. Berbagai kebijakan pun telah banyak dikeluarkan baik pemerintah pusat maupun daerah, seperti PSBB, vaksinasi dan PPKM, namun kebijakan tersebut hingga saat ini belum mampu memerangi covid-19. Seiring dengan diberlakukannya berbagai kebijakan oleh pemerintah, masyarakat semakin merasakan dampak negative dari covid-19. Khususnya sektor ekonomi dan pendidikan yang sangat terganggu, terlalu banyak nya kebijakan yang dibuat pemerintah menyebabkan masyarakat tercekik. Untuk itu perlu adanya strategi baru yang diterapkan masyarakat tentang bagaimana menyikapi permasalahan yang saat ini sedang terjadi.

Covid-19 sampai saat ini masih mengusik di negeri ini. Hampir semua upaya dilakukan agar wabah dari virus ini segera hilang dimuka bumi dan bisa mengakhiri masa sulit ini. Wabah ini telah mencekik semua sektor kehidupan manusia termasuk ekonomi, dan Pendidikan. Salah satu kebijakan pemerintah dengan melakukan *social distancing*. Dengan diberlakukannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) hingga sekarang kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang berakibat sangat fatal pada roda kehidupan manusia. Itu merupakan cara yang paling efektif agar wabah ini mereda, tapi permasalahan di sektor ekonomi yang sangat amat terkena dampaknya, oleh sebab itu hal tersebut mempengaruhi kehidupan dari berbagai tingkatan masyarakat perlahan menurunnya laju

pertumbuhan ekonomi berakibat tersumbatnya kebutuhan pokok utama manusia. Dalam sektor Pendidikan juga terasa dampaknya dari kebijakan ini dengan keputusan pemerintah yang mengubah proses belajar menjadi dirumah bukan disekolah membuat hampir seluruh pihak kebingungan apalagi yang ada di daerah terpencil. Dengan adanya hal tersebut manusia tentunya perlu menerapkan strategi baru supaya dimasa pandemic ini manusia mampu menghadapinya.

BAB II

COVID-19

A. Pengertian Covid-19

Wabah yang sedang melanda atau yang biasa disebut dengan virus korona terdiri dari berbagai keluhan seperti adanya flu yang masih biasa sampai ada keluhan flu yang bahkan lebih parah seperti halnya MERS-CoV atau Sindrom Pernafasan Timur Tengah dan SARS-CoV atau Sindrom Pernafasan Akut Parah. Penularan virus yang ditularkan oleh manusia juga hewan biasa di sebut zoonotic yang saat ini biasa disebut dengan virus korona.

Kemenkes Indonesia menyatakan awal mula terdeteksinya kasus covid-19 di dunia pertama kali ialah di Wuhan, tepatnya pada tanggal 30 Desember 2019. Hal tersebut menyebabkan komite kesehatan kota Wuhan mengeluarkan sebuah pernyataan bahwa terdapat sebuah kebutuhan mendesak akan suatu pengobatan mengenai penyakit pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya.

Proses penyebaran virus korona ini terhitung sangat cepat sampai melintas ke berbagai negara, salah satunya

ialah Indonesia. Terdapat 118 negara yang menyatakan bahwa negaranya telah terpapar virus corona-19. Akibat meluasnya penyebaran virus korona ke berbagai belahan dunia akhirnya efek atau dampak yang tidak baik dapat dirasakan oleh Indonesia khususnya dalam sistem perekonomian, baik itu di bidang perdagangan, pariwisata, ataupun investasi.

WHO sebagai Badan Kesehatan Dunia telah menetapkan sebuah nama untuk penyakit yang saat ini sedang menjadi permasalahan di dunia ialah covid-19, artinya penyakit virus corona yang ditemukan pada tahun 2019. Pertama kali terdeteksi pada tanggal 11 Februari 2020 di Indonesia.¹

Virus corona termasuk ke dalam salah satu jenis bencana, ialah bencana yang bukan disebabkan alam. Bencana yang bukan disebabkan oleh alam merupakan bencana yang disebabkan oleh rangkaian kejadian seperti gagal teknologi atau modernisasi kemudian epidermi juga wabah penyakit.

Masyarakat khususnya yang berada di kabupaten lebak mengartikan covid-19 ialah penyakit harian dengan gejala seperti batuk, pilek, meriang dan lain sebagainya yang umumnya sudah biasa bagi mereka. Namun

1) Sarip, Aip Syarifudin dan Abdul Muaz, DAMPAK COVID-19 TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DAN PEMBANGUNAN DESA, Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam, Vol. 5, No. 1, Juni 2020 hlm 13

mereka mengakui bahwa covid ialah salah satu penyakit mematikan dan merupakan sebuah bencana khususnya bagi Indonesia.

B. Sejarah Covid-19

Sejarah coronavirus (covid 19) mulanya pada adanya berita pertama kalinya wabah virus covid-19 yang berasal dari sekelompok kasus pneumonia manusia di China tepatnya di kota Wuhan dari mulai pada akhir di bulan desember 2019. Pertama munculnya kasus ini yaitu pada tanggal 1 desember 2019. WHO (Organisasi kesehatan Dunia) sementara itu menamakan virus baru 2019 ini dengan nama roman coronavirus (2019-nCoV) tanggal 12 Januari 2020 akhirnya dengan resmi diubah sebagai penyakit coronavirus 2019 atau sering kita sebut Covid- 19 pada tanggal 12 Februari 2020. Virus Covid-19 diakibatkan oleh virus SARS-CoV-2 yang kita kenal yaitu coronavirus masih satu keturunan dengan virus corona pemicu pandemi Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Dari tiga wabah tersebut mempunyai akselerasi jangkitan yang berbeda-beda saat menulari korban-korban. Virus covid-19 yang paling cepat dalam memicu infeksi dari ketiga virus tersebut menulari antar manusia.²

2) Siti Nur Aidah, Kitab sejarah Covid-19, (KBM Indonesia, Yogyakarta, 2021), Hal 2-4

Serangan coronavirus (covid 19) bermula di kota yang penduduknya sekitaran 9 juta tersebut. Tidak hanya di republic Tiongkok saja, virus covid-19 ini pun sudah menebar ke lebih dari 180 kawasan atau negara di dunia sampai Maret 2020. Pada tanggal 11 maret 2020 keadaan pandemic global Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) akhirnya mengumumkan. menurut data yang ada adanya perlambatan pertumbuhan ekonomi akibat dampak dari covid-19 di Tiongkok, menjadi sekitaran 3,8% tahun ini dari 6,1% tahun lalu. Dengan catatan pandemic tidak akan bertambah buruk. kalau keadaan lebih buruk pertumbuhannya bisa 0,1% atau lebih minus³.

Virus covid-19 termasuk sebagai virus yang mematikan lihat saja bagaimana orang-orang yang terkena kemudian banyak yang tewas akibat virus tersebut, benar-benar serius virus tersebut sehingga pada masa itu di China mendirikan rumah sakit khusus bagi yang terkena covid-19. seperti yang dilihat pada saat itu China benar-benar kerepotan menghadapi wabah ini hingga tenaga medis harus benar-benar bekerja keras untuk menyembuhkan pasien-pasien yang terkena. Kemudian strategi yang diambil adalah melakukan Lockdown yang dimana para penduduk diharuskan tetap berada dirumah

3) Azwar Iskandar, Bayu Taufiq Possumah, Khaerul Aqbar, "Peran Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam Saat Pandemi Covid-19," Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, No. 7 (2020)

demi menekankan angka penyebaran virus ini dengan tidak ada kegiatan yang dilakukan diluar rumah kecuali keperluan yang sangat penting dan memakai protocol Kesehatan.

Kapan virus Covid-19 masuk Indonesia ?

Wabah virus covid-19 tidak hanya menyerang negara Tiongkok saja tetapi juga datang ke Indonesia dan merajalela hampir ke semua negara di Dunia. Di awal bulan Maret 2020 virus ini telah sampai di Indonesia dan menyerang Indonesia. Kasus pertama yang terkonfirmasi di Indonesia yang terkena covid-19 yaitu dari dua warga asal dari Depok, Jawa Barat, dua warga Depok tersebut awalnya ada dalam sebuah acara tepatnya di Kawasan Jakarta yang dimana pengidap kontak langsung melalui seorang WNA (Warga Negara Asing) yang tinggal di Malaysia yang berasal dari Jepang. Sesudah pertemuan itu dua korban ini menderita keluhan demam, sesak nafas, batuk. Serangan Covid-19 pada awal maret 2020 benar-benar hebat terasa dampaknya oleh kita semua, menyikapi wabah virus Covid-19 kebijakan mulai dimunculkan. Bapak Presiden Joko widodo mengeluarkan kebijakan untuk masyarakat diseluruh Indonesia untuk tidak melakukan aktivitas diluar rumah selama 14 hari. Mulai melakukan Work For Home (WFH), belajar Daring untuk seluruh pelajar. Kebijakan ini bertujuan agar tidak ada yang terpapar oleh virus Covid-19 juga sebagai pemutus

rantai penyebaran virus tersebut⁴.

Wabah virus Covid-19 ini mendatangkan keresahan masyarakat Indonesia pasalnya banyak warga yang terkena dampak dari penyebarab virus ini dari waktu ke waktu, oleh karenanya pada bulan April hingga Juni tahun 2020 pemerintah memutus kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB upaya ini dilakukan agar bisa memutus dari penularan virus tersebut. Walaupun banyak fasilitas-fasilitas umum yang ditutup, namun Sebagian sector yang sangat penting seperti fasilitas Kesehatan, minimarket atau pasar tetap dibuka selama diberlakukannya PSBB.

Namun setelah diberlakukannya PSBB tidak membuat rantai penyebaran virus tersebut berhenti, bahkan korban dari virus tersebut semakin banyak menyebar tidak Cuma di kota-kota besar saja tetapi di seluruh Indonesia tetapi juga menyebar ke perkampungan sehingga pemerintah kewalahan. Kebijakan-kebijakan terus dilakukan oleh pemerintah mulai dari PSBB pada tahun 2020 hingga sekarang PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) ini merupakan kebijakan pemerintah sejak awal tahun 2021 kebijakan ini dikeluarkan akibat lonjakan kasus.

4) Hani Tahliani, “Tantangan Perbankan Syariah Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19,” Madani Syariah, No 2 (2020)

Kapan virus Covid-19 masuk Kab. Lebak Banten?

Kabupaten Lebak merupakan sebuah kabupaten yang ada di Provinsi Banten yang lokasinya tidak begitu jauh dari Ibu kota Jakarta. Awal mula datangnya virus covid-19 bermula dari satu orang warga yang berasal dari Kec. Cihara yang terkonfirmasi positif. Dikutip dari Kompas.com pasien pertama yang terkonfirmasi positif yaitu warga dari Kec. Cihara merupakan laki-laki berumur 39 tahun yang berprofesi sebagai petani. Menurut dr. Firman Rahmatullah pembicara dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan covid-19 mengemukakan bahwa pasien tidak pernah pergi ke wilayah zona merah, sehari-hari hanya bekerja di sawah. Namun di lingkungannya dia bertugas sebagai ketua RT dan pasien tersebut mendata warganya yang baru datang dari zona merah, pada tanggal 29 April 2020 dia di larikan ke RSUD Malingping karena sakit dan besok harinya di rujuk ke RSUD Banten.⁵

Lebak sempat menjadi zona merah setelah lebaran 2021 karena melonjaknya korban yang terpapar virus tersebut bahkan sehari ratusan yang terkonfirmasi terpapar padahal sebelumnya Lebak merupakan zona orange bahkan zona kuning dengan penyebaran yang relative rendah.

5) <https://regional.kompas.com/read/2020/05/22/13364401/seorang-petani-jadi-pasien-positif-corona-pertama-di-lebak-banten>

C. Gejala Dari Covid-19

Gejala Covid adalah yang akan menyebabkan gejala biasa saja, sedang dan tinggi. Gejala yang muncul yaitu demam (suhu $>38^{\circ}\text{C}$) akan menimbulkan sesak nafas. Ada juga yang akan menimbulkan sesak memberat, seperti mencret dan saluran nafas berkurang, ada seseorang yang sesak dalam satu minggu, pada kasus gejala yang akan timbul pada tubuh. Gejala yang timbul bisa saja bahkan tidak di sertai dengan panas kebanyakan orang memiliki imun tubuh yang baik. Gejala utama tetap muncul seperti filek, panas, sesak nafas, sakit tenggorokan dan batuk itu perlu di perhatikan oleh kita yang berusia tua itu akan menimbulkannya covid karena dengan imun tubuh yang lemah dapat menimbulkannya gejala covid bereaksi kedalam tubuh kita⁶.

Jika kita mengalami gejala demam dan tubuh tidak berasa enak tanpa memiliki perjalanan jauh bisa terjadi dari penyebab:

- Pernah berdekatan dengan yang terpapar covid_19
- Tempat bekerja dan pernah mengunjungi rumah sakit atau main ke warung yang tempatnya ramai tanpa memakai protokol kesehatan
- Imun tubuh yang lemah

Setelah terjadi datangnya virus masuk ke saluran

6) Yuliana, "corona virus diseases (covid_19)," wellnes and heaty magazine. Vol 2, nomor 1, february (2020): 187-182.
<https://wellnes.journalpress.id>

nafas dan kemudian masuk kedalam sel epitel saluran nafas atas melakukan siklus hidupnya. Rata rata masa reaksi timbul gejala adalah 4 hari kalau tidak sampai 7 hari, rata rata timbulnya gejala terhadap usia 35 ke atas. gejala umum di awal penyakit adalah pilek, kecapean dan batuk berdahak, serta beberapa organ tubuh yang terlibat seperti pernafasan. Namun tanda dan gejala yang sering dijumpai yaitu demam dan batuk. Dengan gejala yang biasa saja akan cepat pulih dalam waktu kurang lebih 7 hari, sedangkan jika yang mengalami gejala tinggi akan mengalami sesak nafas karena datangnya virus telah merenggut sel-sel tubuh dan akan mengakibatkan timbulnya penyakit covid19. Karena keadaan imun yang lemah, apalagi mempunyai penyakit kanker memiliki resiko yang tinggi terkena covid_19 dan keadaannya buruk, faktor resiko yang akan timbulnya gejala adalah berdekatan langsung dengan orang yang terpapar virus covid_19 maupun itu tinggal serumah atau sedang perjalanan menuju yang berkerumun dan ke rumah sakit karena tenaga medis salah satu orang yang paling tinggi bertemu dengan sesama manusia yang terdampak gejala covid⁷.

7) Yuliana, "corona virus diseases (covid_19)," wellnes and heaty magazine. Vol 2, nomor 1, february (2020): 187-182.
<https://wellnes.journalpress.id>

Orang yang terdampak gejala ringan, sedang dan berat, yaitu harus melakukan sebagai berikut :

1. Orang yang terdampak gejala ringan
Jika kita terdampak gejala ringan harus melakukan isolasi mandiri, jangan keluar rumah karena akan menimbulkan penyakit kepada anak-anak yang imun tubuhnya lemah.
2. Orang yang terdampak gejala sedang
segera dirujuk ke rumah sakit biar tidak menyebabkan penyakit semakin memberat dan harus isolasi selama 14 hari.
3. Orang yang terdampak gejala berat
Secepatnya isolasi mandiri dan di ruangan isolasi karena harus benar benar di jauhkan dengan jangkauan manusia lainnya⁸.

Jika virus merespon kepada imun tubuh kita menentukan ketinggian dari gejala covid ini karena adanya virus masuk dan kekuatannya dapat mengalahkan respon imun tubuh dapat menyebabkan ketinggian gejala virus. karena imun yang lemah juga dapat reaktif begitu cepat masuknya virus tingkat keparahan di sisi lain akan menyebabkan kerusakan tubuh, saat virus masuk ke dalam sel tubuh kita virus dapat menghindari dari imun yang kuat dan tidak mempunyai penyakit yang menyebabkan imun

8) Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, Vol. 17, No. 1, Januari 2021
ISSN : 0216 – 3942. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK>

lemah⁹.

Gejala umum muncul dengan pilek, batuk dan kecapean yang kemudian dapat sembuh secara tiba tiba atau berkembang menjadi kesulitan bernafas, gagal ginjal, kemudian gejala yang lebih jarang yaitu rasa sakit, hidung tersumbat, sakit tenggorokan, pusing kepala bahkan kehilangan pembau penciuman atau pengecap rasa. Gejala yang dialami oleh penderita biasanya bersifat biasa saja dan munculnya secara pelan pelan, tetapi ada juga yang tidak memiliki gejala atau bahkan gejalanya lebih tinggi dan serius pada beberapa manusia terinfeksi covid. Sebagian ada juga yang terinfeksi virus ini dapat pulih tanpa perlu perawatan medis. Yang berusia tua dan orang yang memiliki penyakit darah tinggi atau TBC memiliki keadaannya lebih beresiko tinggi untuk terkena covid_19¹⁰.

Beberapa orang menyampaikan hasil dari wawancara yaitu, bahwa usia di atas 60 tahun lebih beresiko menderita covid_19 yang lebih parah terutama di atas 80 tahun, karena yang lebih tua juga memiliki perkembangan penyakit yang lebih cepat daripada orang yang lebih muda. Dan timbulnya gejala tersebut itu secara tiba tiba, dari beberapa orang pernah mengalami gejala

9) Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, Vol. 17, No. 1, Januari 2021
ISSN : 0216 – 3942. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK>

10) Jurnal Penelitian Perawat Profesional, Volume 2 No 3, Agustus 2020 Hal 317 – 324. <http://jurnalglobalhealthsciencegroup.com/index.php//JPPP>

yang sesak nafas, penciuman tidak ada, panas, tetapi awalnya di anggap penyakit biasa, sebab itu sudah dari dulu ada, dan sekarang momentumnya berbeda ternyata karena sejak mengalami hal itu sangat berbeda dengan penyakit seperti biasanya.

Salah satu orang yang pernah terkena gejala covid yang bernama Asih yunengsih sebagai Bidan di puskesmas cipendey mengatakan bahwa asal muasalnya gejala di tubuhnya itu banyak berinteraksi dengan orang dan orang dari luar kota untuk berobat ke puskesmas, lalu timbulah terasa panas, hidup tersumbat. Tiga hari kemudian ibu Asih merasakan lesu, indera penciuman hilang, lalu panik. Awalnya ibu asih sudah berpikiran bahwa ini adalah gejala covid tetapi terus melawan rasa sakit yang di alaminya, karena saking paniknya ibu Asih di cek suhu itu melebihi dari 38c. Isolasi terlebih dahulu menyendiri di rumahnya, anaknya di urusi oleh neneknya, Ibu asih mengatakan bahwa sangat berat waktu terpapar gejala covid, panik tidak karuan lalu ibu asih tetap mematuhi protokol kesehatan, minum obat rutin, berjemur setiap pagi, selama 14 hari katanya saat di wawancara. Ibu asih mengatakan bahwa jika memang merasakn gejala tersebut kita tidak boleh panik, lalu tidak boleh berpikiran kemana mana, karena itu akan menyebabkan imun kita lemah dan virus akan gampang masuk ke sel tubuh kita.

D. Cara Pencegahan Covid-19 Di Kabupaten Lebak

Pemahaman dan sosialisasi mencuci tangan pakai sabun (CTPS)

Gencarnya pemerintah dalam menghadapi virus global dilakukan dengan berbagai cara, seperti halnya dianjurkan untuk mencuci tangan baik itu menggunakan sabun ataupun desinfektan karena itu merupakan salah satu bentuk perlawanan dalam memutus tali penyebaran covid-19. Mencuci tangan menggunakan sabun dapat membunuh virus. Ada beberapa kandungan dalam sabun yang terbukti secara medis dapat membunuh kuman penyakit, bakteri ataupun virus.

Mencuci tangan merupakan salah satu hal dasar yang di anjurkan oleh badan kesehatan dunia yaitu WHO karena termasuk pencegahan yang paling mudah dan juga aman dilakukan dalam melindungi diri dari virus. Covid-19 bisa ditemukan dimana pun karena virus tersebut bisa melekat pada benda-benda yang sebelumnya telah tersentuh atau terkena cairan dari bersin yang ada di sekitar kita sehingga cara ini dinilai sangat efektif untuk merantas tali penularan virus korona. Dengan membiasakan diri mencuci tangan setiap hari maka tangan kita akan terhindar dari kuman dan penyakit, namun mencuci tangan tidak cukup hanya dengan air melainkan harus menggunakan sabun.

Departemen kesehatan RI menyatakan bahwa masyarakat dianjurkan untuk mengetahui tata cara mencuci tangan yang baik dan benar dengan menggunakan sabun

dan air. Karena Peraturan Menteri Kesehatan RI No.3 Tahun 2014 menyatakan bahwa bidang kesehatan termasuk salah satu unsur dari tiga fondasi pembangunan Indonesia, untuk mewujudkannya adalah dengan menerapkan dan menjaga pola hidup yang bersih dan sehat salah satunya dengan mencuci tangan yang baik.

Penyakit akan dengan cepat masuk ke dalam tubuh ketika kita makan sehingga bisa menyebabkan timbulnya penyakit. Kuman dan kotoran dapat terbasmi dengan sabun, tanpa sabun kotoran dan kuman tidak akan hilang. Untuk itu dengan mencuci tangan kita bisa menghilangkan kuman penyakit juga memutus rantai penyebaran penyakit seperti halnya penyakit kulit, cacangan, typhus, disentri, kolera, diare juga ISPA.

Telah banyak penyuluhan yang telah dilakukan baik itu oleh aparat pemerintah setempat ataupun para pengabdian masyarakat lainnya seperti halnya di kabupaten Lebak. Tata cara mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir telah di contohkan oleh para pengabdian, kemudian masyarakat di instruksikan agar turut mempraktikkannya sesuai tahapan mencuci tangan yang telah di anjurkan oleh Badan Kesehatan Dunia yaitu WHO.

Banyak sekali risiko yang akan ditanggung, untuk itu pemerintah memberikan anjuran agar masyarakatnya selalu menjaga kebersihan salah satunya ialah mencuci tangan sesering mungkin baik itu menggunakan sabun ataupun disinfektan, menutup mulut ketika batuk ataupun

bersin.

Perilaku hidup bersih dan sehat harus dimulai dan di biasakan sedini mungkin ialah mencuci tangan menggunakan sabun. Karen anggota tubuh yang paling sering berinteraksi langsung dengan mulut ataupun hidung adalah tangan maka harus dibiasakan untuk mencuci tangan agar terhindar dari kuman. Sosialisasi ini di laksanakan guna memberikan alasan mendasar juga menyadarkan masyarakat khususnya di daerah kabupaten Lebak agar mau dan mampu melakukan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan menjadikannya suatu kebutuhan dalam hidupnya juga keluarganya. Namun di samping sosialisasi, ada juga edukasi yang di berikan oleh para pengabdikan kepada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat selalu mengingat dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari hari, kemudian kapan waktu yang tepat untuk mencuci tangan.

Diharapkan dengan adanya sosialisasi juga edukasi dapat memotivasi masyarakat khususnya di daerah Kabupaten Lebak mengikuti anjuran yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Karena pada dasarnya fasilitas seperti hand sanitizer, tempat mencuci tangan baik itu air, sabun rata-rata sudah tersebar di tempat-tempat yang biasanya tempat berkumpulnya orang banyak seperti halnya pasar, mesjid, dan lain sebagainya.

Upaya pencegahan penularan covid-19 dengan memakai masker ketika beraktifitas diluar rumah

Agar penyebaran virus korona mengurangi masyarakat harus rajin mencuci tangan, selain itu perlu adanya upaya dalam hal penggunaan masker. Hal ini sangat diwajibkan oleh pemerintah karena virus corona dapat dengan mudah disebarkan melalui jalur pernapasan baik itu ketika bersin, batuk, dan tetesan dari orang yang terinfeksi ataupun kontak langsung dengan hal hal yang telah terkontaminasi.

Seperti halnya masyarakat Cina yang telah menjadikan penggunaan masker sebagai suatu hal yang diwajibkan yang harus di pakai. Upaya ini dilakukan untuk memberikan pemahaman bagaimana caranya untuk berusaha mencegah penyebaran pandemi covid-19 salah satunya dengan menggunakan masker. Perlu adanya pemahaman mengenai penjelasan apa itu covid-19, kemudian kenapa kita harus memakai masker ketika berkegiatan di luar rumah dan lain sebagainya. Inti dari ilmu pengetahuan yang disampaikan ialah berupa pemahaman secara lisan yang alangkah lebih baik disampaikan per orang agar tidak menimbulkan kerumunan sesuai yang telah di anjurkan oleh pemerintah.

Sebagai hasilnya masyarakat khususnya yang berada di daerah Lebak sebagian besar memang sudah mengikuti anjuran yang telah ditetapkan oleh pemerintah, semua ini merupakan hasil daripada sosialisasi dan

edukasi yang telah disampaikan kepada masyarakat akan pentingnya memakai masker saat aktifitas diluar rumah. Lebih terlihat jelas kesadaran masyarakat setelah mendapatkan pemahaman dari tim abdi masyarakat¹¹.

Pemasangan poster digital sebagai edukasi pencegahan Covid-19.

Edukasi yang mendalam juga telah dilakukan kepada masyarakat seperti share informasi menggunakan poster melalui media sosial ataupun grup whatsapp keluarga besar, alumni ataupun yang lainnya. Namun ternyata informasi baik itu didalamnya mengandung edukasi mengenai pencegahan penyebaran covid-19 sudah biasa di share oleh masyarakat seperti halnya akun facebook, instagram atau akun apapun yang mereka punya. Semoga dengan salah satu upaya ini masyarakat khususnya yang berada di daerah lebak lebih aktif dan semangat mengikuti protokol kesehatan yang telah di anjurkan bahkan diwajibkan oleh pemerintah.

Namun selain hal yang telah disebutkan dan dijelaskan diatas terdapat beberapa cara pencegahan covid yang juga dilakukan oleh masyarakat Daerah Lebak

11) Septiawan Ardiputra, Muhammad Arafat Abdullah, Laila Qadrini, Nurlaela, Sri Utami Permata, Suburia. UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN COVID-19 MELALUI PROGRAM KKN MANDIRI GELOMBANG XV TAHUN 2020 UNIVERSITAS SULAWESI BARAT. *Communnity Development Journal* Vol.2, No. 1 Februari 2021, Hal. 110-111

Dari ayat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semua yang terjadi di muka bumi ini merupakan ketentuan Allah SWT untuk membuktikan kepada kita kebesarannya dan kita sebagai manusia jangan merasa sombong dan angkuh. Dalam surah Al-Hadid (57) ayat 22 Allah SWT berfirman:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي سَمَاءٍ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَ هَآئِلَ ذَٰلِكَ عَلَيْنَا يَسِيرٌ (٢٢)

Artinya : setaip bencana yang menimpa dibumi dan yang menimpa dirimu sendiri semua telah tertulis dalam (lauhul Mahfudz) sebelum kami mewujudkannya sungguh yang demikian itu mudah bagi Allah. (QS. Al- Hadid : 22)

Pada masa sebelum pandemi virus covid-19 banyak manusia yang merasa angkuh. Yang mana semuanya bisa dilakukan dan dikendalikan dengan menggunakan teknologi. Namun pada saat Allah SWT menurunkan musibah berupa virus yang sangat mematikan dan menula. Manusia baru menyadari bahwasannya manusia di muka bumi ini tidak ada apa-apanya di bandingkan dengan kekuatan dan kekuasaan Allah SWT¹³. Dan mungkin inilah salah satu hikmah dibalik adanya musibah pandemi virus

13) Mukhtar Hadi, "Pandemi dalam pandangan Islam", https://metrouniv.ac.id/?page=artikel_detail&&cur=6109f5fae4b9f46c21627a2d6ddff3b5#.YQUpZhiyRPw, 8 Agustus 2021, 11:20.

covid-19. Yaitu dapat mengingatkan kita bahwasannya kita sebagai manusia hanyalah makhluk yang sangat lemah sehingga kita sepatutnya kita tidak boleh meymobongkan diri, melupakan diri dari beribadah kepada Allah SWT. Dan senantiasa selalu bersabar dan ikhlas dalam menerima ketetapan Allah SWT akan tetapi kita disarankan untuk selalu berusaha menerima segala bentuk musibah dengan penuh kesabaran dan ketabahan tetapi kita juga dituntut untuk selalu berusaha mengatasi dan mencegah penyebaran dan penularannya dan selalu berusaha untuk mencari obat untuk mengobatinya.

Walaupun wabah virus covid-19 dalam sejarah islam masih menjadi perdebatan dan juga konflik baik itu dari kalangan Ulama, Kiyai, Ustad, maupun media sosial dan cenderung selalu dikaitkan dengan satu sama lain. akan tetapi kenyataannya memang wabah virus covid-19 yang ada saat ini sungguh sangat mirip dengan kasus wabah penyakit yang menyerang kaum muslim pada zaman nabi Muammad SAW. Yang mana pada saat kaum muslimin menaklukan Irak dan Syam dan kemudian kaum muslimin tinggal dinegri Syam datanglah wabah penyakit korela yang mengabiskan ratusan ribu jiwa. Oleh sebab itu tidak heran jika para Ulama, Kiyai, Ustad, bahkan peneliti mengaitkan peristiwa itu dengan wabah virus covid-19. Memang karena secara sekilas wabah penyakit korela

sama dengan wabah penyakit covid-19¹⁴.

Dengan demikian, agama islam mengajarkan kita bagaimana cara kita menghadapi segala bentuk musibah yang menimpa kita seperti wabah virus covid-19 ini. Cara yang di anjurkan agama islam yaitu selalu menerima segala bentuk musibah itu dengan penuh kesabaran seraya selalu ber do'a, berusaha untuk mencegah penyebarannya, membantu mereka yang tertimpa musibah, serta berusaha mencari obat untuk pengobatannya¹⁵.

14) Eman Supriatna, "Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam". Jurnal Sosial & Budaya Syar'i. Vol 7. No 6 (31 Mei 2020). UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. h 559

15) Mukhtar Hadi, "Pandemi dalam pandangan Islam", https://metrouniv.ac.id/?page=artikel_detail&&cur=6109f5fae4b9f46c21627a2d6ddff3b5#.YQUpZhiyRPw, 8 Agustus 2021, 11:20.

BAB III

DAMPAK COVID-19

Dampak covid- 19 saat ini jadi pusat perhatian publik dunia, tanpa terkecuali di Indonesia. tidak hanya berakibat signifikan terhadap kesehatan warga akan tetapi berakibat besar pada perekonomian serta pendidikan di Indonesia. Wabah Covid-19 mengakibatkan banyak aspek mengalami perubahan dan berjalan memasuki masa krisis, pasalnya upaya pencegahan yang dilakukan berdampak pada pendapatan menurun dan banyak yang dipaksa berhenti dari aktifitasnya, sehingga selain kesehatan, sektor ekonomi juga menjadi bagian yang paling terpengaruh oleh pandemi. Kompleksitas dampak yang ditimbulkan menjadi menarik untuk ditelaah secara holistik dan mendalam agar penanganan yang lebih baik bisa ditempuh untuk menekan dampak negatif Covid-19.

Pada tahun 2020 dunia dihebohkan dengan maraknya virus yang dapat menyebar dengan cepat melalui udara, infeksi ini dikenal sebagai Coronavirus. Covid adalah infeksi yang seperti pilek biasa yang dapat menyebabkan

penyakit ringan hingga berat. Covid berawal dari Kota Wuhan di China pada Desember 2019. Infeksi Ini memiliki nama logis Covid-19. Dalam beberapa bulan virus ini telah menyebar ke seluruh belahan dunia hingga teridentifikasi di Indonesia pada Maret 2020. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mengumumkan krisis kesehatan yang mengkhawatirkan seluruh dunia untuk mengatur reaksi global terhadap virus tersebut. Pandemi COVID-19 berdampak sangat besar bagi dunia, salah satunya Indonesia. Virus corona telah memberikan banyak dampak di berbagai bidang, salah satunya adalah bidang ekonomi. Meluasnya penyebaran COVID-19 yang tak terhindarkan akan mengakibatkan jatuhnya ekonomi Asia tenggara termasuk Indonesia.

Dari dampak covid-19 dapat diprediksi bahwa pertumbuhan ekonomi di seluruh dunia akan melambat sebesar 2,2 persen atau 1,8 persen, bahkan IMF juga memprediksi bahwa ekonomi dunia akan menurun drastis dari penilaian awal dari angka minus 3%. Sebagai negara yang memiliki jumlah kasus Covid-19 yang signifikan, Indonesia memproyeksikan pembangunan keuangan akan turun 2,3 persen dari perkiraan awal sebesar 5,04 persen. Memang, bahkan dalam hasil yang paling mengerikan yang bisa dibayangkan, Menteri Keuangan Indonesia Sri Mulyani mengatakan: bahwa Covid-19 merupakan bahaya bagi kesejahteraan dan kehidupan karena bahaya peningkatan kasus pada puluhan ribu jiwa dan bahaya

kehilangan pendapatan, terutama bagi orang tidak mapu dan keluarga yang bekerja disektor informal, dan pertumbuhan ekonomi bisa kurang dari 0,4 persen efek ini juga dirasakan oleh semua lapisan masyarakat bahkan di seluruh daerah di Indonesia.

Dengan berkembangnya Covid-19, pemerintah Indonesia mulai menghimbau agar masyarakat untuk tidak melakukan aktivitas di luar rumah dengan tujuan agar tidak meningkatnya penyebaran Covid-19, yang mana hal itu mempengaruhi tingkat pendapatan dan mengakibatkan perekonomian masyarakat menurun¹⁶.

Oleh karena itu, untuk melihat dampak pandemi Covid-19 terhadap kehidupan finansial masyarakat lebak yaitu menurunnya tingkat pendapatan masyarakat di kabupaten lebak, pengeluaran yang lebih besar, pendapatan yang tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari, belanja online menjadi pilihan. perubahan yang terjadi sebagai suatu cara gaya hidup yang diakui dapat merubah kondisi geografi dan pemberlakuan PSBB di masa pandemi Covid-19 membawa perubahan dan memiliki efek secara ekonomi.

16) Rosiady Husaenie Sayuti, Siti Aisyah Hidayati, "dampak pandemi covid-19 Terhadap ekonomi masyarakat di Nusa Tenggara Barat", jurnal Riset sosiologi Progresif Aktual, volume 2, nomor 2, Desember 2020

A. Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian

Menurut Astuningsih & Sari (2017) Ekonomi ialah suatu factor yang sangat penting bagi kehidupan manusia¹⁷. Bisa dipastikan sehari-hari dalam kehidupan manusia selalu berhubungan dengan kebutuhan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari kebutuhan ekonomi sangat erat kaitannya pasalnya, dengan adanya ekonomi bisa memberikan kesempatan kepada manusia buat memenuhi kebutuhan hidup manusia contohnya seperti minuman, makanan tempat tinggal, berpakaian dan lain-lain.

Menurut negara dengan adanya aturan kebijakan yang berhubungan dengan perekonomian dan ekonomi masyarakat khususnya di Indonesia yang memberlakukan pribadi sebagai welfare state (Negara Kesejahteraan). Negara kesejahteraan dalam konsepnya ialah negara berwenang buat ikut campur dalam semua aspek kehidupan masyarakat di negaranya termasuk pada bidang ekonomi. Selain itu, dalam pembangunan nasional di sebuah negara perkembangan ekonomi juga factor yang sangat mendukung. Pertumbuhan ekonomi yang bagus akan memperoleh peningkatan pembangunan nasional.

17) Sarip, Aip Syarifudin, Abdul Muaz, "Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat dan Pembangunan Desa," *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*, Vol. 5, No. 1 (2020), Hal. 13

B. Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia

Covid-19 telah mengguncang stabilitas perekonomian hampir seluruh dunia. Menurut mayoritas para peneliti bidang ekonomi dunia wabah ini sebagai penyebab tidak stabilnya keuangan dunia yang sangat hebat. Jika dibandingkan dengan krisis ekonomi yang dialami banyak negara di dunia termasuk Asia dan negara Indonesia pada tahun 1997-1998. Maka pandemi yang dihadapi sekarang kian memberikan visualisasi yang sama dalam menampilkan krisis yang terjadi.

Pandemic virus covid-19 yang telah menjadi masalah yang sangat serius pada saat ini di negara yang ada di dunia. Dari hal ini diremukan Sebagian dampak yang diakibatkan karena virus covid-19 tersebut. Akibat dari virus ini bukan hanya berakibat pada satu sektor sektor saja, namun dari segi social, Kesehatan, budaya, Pendidikan, pariwisata maupun ekonomi. Berikut ini beberapa akibat dari adanya virus covid-19 dalam bidang ekonomi¹⁸:

Selain memburuknya keadaan ekonomi nasional akibat wabah Covid 19, di sisi lain negara harus merogoh kocek dengan jumlah yang fantastis untuk melakukan upaya penanganan pandemi secara maksimal. Pada tahun

18) M. Ja'far Shiddiq Sunariyah, Putri Raudhatul Itsnaini, "Dampak Covid-19 Terhadap Lembaga Keuangan Syariah (Perbankan Syariah)." Jurnal Ekonomi Islam (2020), Hal-9-10

2020, Pemerintah Indonesia mengalokasikan sekitar Rp 695,2 triliun (sekitar US\$ 49 miliar) untuk penanganan Pandemi yang juga difokuskan untuk memulihkan ekonomi nasional melalui program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Namun pandemi yang telah menyebabkan krisis parah membuat guncangan ekonomi nasional masih berlangsung, pada bulan Februari 2021 Pemerintah Indonesia kembali menyiapkan alokasi anggaran senilai Rp 699,43 triliun (sekitar US\$ 49,3 miliar) untuk melanjutkan keberlangsungan program Pemulihan Ekonomi nasional (PEN)¹⁹

a) Di Indonesia pertumbuhan ekonomi menurun bisa sampai kurang dari 0,4

menurut Sri Mulyani (2020) sebagai Menteri keuangan mengemukakan bahwa di negara Indonesia lumayan terdampak hantaman parah karena penularan dari virus covid-19 ini. Tidak Cuma Kesehatan masyarakat saja namun virus covid-19 juga turut menyerang Kesehatan perekonomian di seluruh negara yang ada di Dunia. Kata Ani selaku KSSK (Komite Stabilitas Sektor Keuangan) menduga perkembangan perekonomian di Indonesia dalam skenario paling buruk menurun bisa sampai kurang dari 0,4 persen. Keadaan saat sekarang berdampak pada merendahnya pemakaian rumah tangga diproyeksikan 3,2

19) Semeru Reseach Institute. Ringkasan Eksekutif: Dampak Sosial Ekonomi COVID-19 terhadap Rumah Tangga dan Rekomendasi Kebijakan Strategis untuk Indonesia. semeru.or.id. 2021.

persen sampai 1,2 persen. Jika beranjak dari itu, investasi juga bakal menurun tajam. Sebelum adanya wabah ini pemerintah sangat optimis penanaman modal bakal tumbuh 6 persen. Tetapi, serta hadirnya virus covid-19 ini perkiraan penanaman modal akan turun ke level 1 persen atau mungkin bisa sampai minus 4 persen terburuk.

b) Penyusutan pada bidang ekspor dan import

Aktivitas kegiatan menjual barang atau jasa ke luar negeri diproyeksikan terkoreksi terlalu dalam artinya penurunan kegiatan ekspor akan merosot, mengingat sudah satu tahun ke belakang pertumbuhan ekspor minus. Begitupun dengan impor juga akan tetap minus jika wabah dari virus ini masih tidak ada perubahan.

c) Pada bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Pada bidang Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan bidang yang juga sangat menderita. Sedangkan sewaktu sekarang melaku safety net. Masa ini terkena dampak yang paling parah dan mengalami hantaman yang sangat besar, karena adanya pembatasan dalam lapangan produksi kegiatan social dan ekonomi yang mempengaruhi kekuatan UMKM, bisa menghadapi kondisi seperti ini dan biasanya resilient. UMKM masih reliance pada tahun 1997-1998. Sekarang dalam menghadapi covid-19 ini UMKM paling depan terpukul karena tidak adanya kegiatan diluar rumah dan dibatasi dalam segala hal bagi semua masyarakat.

- d) Nilai tukar mata uang rupiah merosot berdasarkan dollar AS.

Nilai tukar mata uang rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (AS) kemampuannya merendah sampai Rp. 20.000 per dollar AS. Akibat dari wabah virus covid-19 yang melanda ini. Biasanya untuk perkiraan berada pada kisaran Rp. 17.500 per dollar Amerika Serikat. Akhirnya dari dampak pandemic covid-19 membawa dampak rendahnya sentiment para investor atas pasar dan akibatnya akan melibatkan pasar ke pusat yang mengarah pada negative. Tahap-tahap yang esensial terikat moneter serta fiscal sangat diperlukan guna memberikan dorongan ekonomi. Seiring dengan bertumbuhnya kasus pandemic covid-19 ini pasar turun naik ke haluan yang negative. Bukan hanya itu melambatnya kegiatan menjual barang atau jasa dari Indonesia ke China pun mendapatkan dampak secara relevan kepada perekonomian Indonesia. Pada saat ini ekonomi global mengalami keterlambatan tentunya berdampak pada perkembangan perekonomian di Indonesia, hal ini bisa dilihat menurut analisis sensitivitas yang ada hubungannya dengan perekonomian Indonesia. Hal ini bisa dilihat di analisis sensitivitas didapati bahwa jika terjadi perlambatan 1 % kepada ekonomi China, sehingga akan mencekam dan mempunyai dampak pada perjalanan pertumbuhan ekonomi sebesar - 0,09% di Indonesia. Searah bersama analisis sensitivitas terusan dimana setiap 1% keterlambatan ekonomi di Uni Eropa akan memiliki

dampak pada perjalanan pertumbuhan ekonomi di India (-0,02%) di Indonesia sebesar -0,07%, Amerika Serikat (AS) sebesar (-0,06%), dan Jepang (-0,05%). Sebagian besar komoditas sama saja gambarannya 50 yang terjadi, bakal memiliki dampak kepada Indonesia dalam bidang ekonomi sebesar 0,08%, batu bara sebesar -0,07% dan minyak positif ialah 0,02% setiap kejadian penurunan 10% harga pada minyak sawit mentah (CPO)²⁰.

C. Pengaruh Covid-19 Pada Perekonomian Global

Ada beberapa dampak pandemic covid-19 terhadap perekonomian global diantaranya²¹:

- a) Terlambatnya pertumbuhan produk Domestik Bruto (PDB)

Wabah virus covid-19 yang telah menyebabkan bencana pada masyarakat dengan musibah adanya gangguan pada ekonomi berasal dari China dan secara cepat menyebar ke negara-negara di dunia. Kemerosotan pasukan China membawa dampak ekonomi di negara-negara lain maka dari itu bersumber pada pasokan lebih dari negara China dengan membatasi serta mengatur jumlah produksi mereka. China merupakan pemasok bahan baku

20) Dito Aditia Drama Nasution, Erlina, Iskandar Muda, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia," Jurnal Benefita (2020), Vol. 5, No. 2

21) Rahma Ainul Mardiyah, R. Nunung Nirwati, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Angka Pengangguran di Indonesia," Jurnal Kesejahteraan Sosial (2020), Hal.4

terbanyak di berbagai sektor. Jika tidak dengan pasokan, ekonomi di negara-negara lain juga akan mengalami penurunan. Hal ini mengakibatkan pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) mengalami penurunan global sebelum ada covid-19 pada tahun 2019 2,9% pada tahun 2020 menjadi 2,4%.

b) Pada sektor pariwisata menurun

Pada sektor pariwisata dampak dari wabah Covid-19 telah mengalami kebobrokan yang sangat parah, pasalnya maskapai penerbangan memberhentikan jadwal-jadwal penerbangan dan sejumlah wisatawan membatalkan liburan dan membatalkan perjalanan bisnis mereka. Pemerintah di negara-negara seluruh dunia sudah memperkenalkan pembatasan perjalanan guna mencoba mengendalikan wabah virus ini. Di Eropa negara-negara melarang pengunjung/wisatawan dari luar negeri masuk selama 30 hari. Sebelumnya langkah yang belum pernah terjadi ini guna menutup pembatasan karena wabah virus ini pada saat itu.

c) Tingkat Pengangguran meningkat karena kebijakan Work from Home

Work From Home (bekerja dari rumah) yaitu suatu istilah bekerja jarak jauh ini bisa menyebabkan tingkat pengangguran meningkat, dikarenakan wabah virus covid-19 ini terus menyebar di setiap daerah seperti strategi yang makin mungkin terjadi masing-masing orang bisa bekerja dari rumah. Di China dan di negara-negara

tetangga yang ada di dunia yang terkena dampak wabah ini, dan jutaan orang melakukan Work From Home pertama kalinya. Kebijakan di AS Perusahaan yang menyediakan para pegawai bakal bekerja jarak jauh yaitu Apple, Twitter, JP Morgan dan Amazon, Microsoft, dan Google menyuruh 8.000 karyawan perlu melaksanakan Work From Home selama satu hari guna percobaan scenario bekerja di rumah atau bekerja jarak jauh yang dilanjutkan selepas salahseorang karyawan mengalami gejala flu.

D. Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Lebak

Covid-19 pertama kali ada dilebak berawal dari adanya acara keagamaan di wilayah bogor, jawa barat kemudian menyebar ke berbagai wilayah. Kemunculan kasus pertama covid-19 di kabupaten pada tanggal 21 Mei 2021, penderita orang tanpa gejala (OTG) ada 41orang, dan penderita orang dalam pantauan(ODP) ada 539 orang. Dan melihat meningkatnya angka positif covid-19 kebijakan pemerintah kabupaten lebak semakin dipertegas dengan diberlakukannya PSBB (pembatasan sosial berskala besar), penerapan PSBB pada masa pandemi covid-19 mengakibatkan perubahan sosial dan tentu berdampak pada perekonomian masyarakat lebak yang mengandalkan aktivitas ekonomi secara langsung.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan tersebut maka sangat penting melihat dampak pandemi covid-19

untuk perekonomian masyarakat yang ada dilebak. munculnya virus covid-19 mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat yang mayoritas masyarakatnya sebagai pedagang dan petani. Dilihat dari indikator yang berpengaruh pada masa pandemi ini yaitu menurunnya tingkat pendapatan masyarakat di kabupaten lebak, pengeluaran yang lebih besar, pendapatan yang tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari, belanja online menjadi pilihan, dan banyak masyarakat yang mengeluh dan terhenti dari aktifitasnya karena adanya pandemi covid-19.

1. Pendapatan mengalami penurunan

Penularan yang cepat dan total korban jiwa yang terus menerus bertambah membuat pemerintah Indonesia melakukan kebijakan untuk mengurangi jumlah korban jiwa. Beberapa kebijakan seperti PSBB, bahkan karantina wilayah membuat aktivitas masyarakat terbatas dan membuat aktivitas ekonomi terhambat hal tersebut dirasakan oleh pengusaha yang ada di pasar Malingping. Ibu Rismala yang berjualan bakso ikan Malingping, bakso ini merupakan baso khas dari Malingping.

Seperti yang dialami oleh ibu Rismala ia berkata :

“selama covid-19 pendapatan dari jualan bakso ikan jelas berkurang, biasanya kita ngirim ke kota karena dikirim ke reseller di luar daerah jadi pengiriman ke daerah kota itu terhambat karena di daerah perkotaan sangat ketat dan mematuhi protocol Kesehatan juga udah banyak tahapan-

tahapan di peraturan-peraturan yang berlaku mendadak seperti PSBB dan PPKM itu juga membuat pengiriman terhambat karena banyak yang ngga berjualan terus juga orang-orang tidak keluar rumah sangat amat menghambat. Jadi kalo dibilang kerugian pasti aka nada kerugian dan pendapat berkurang biasanya produksi banyak jadi sedikit terus itu juga berdampak sangat besar bagi kelancaran usaha saya, karena pendapatan berkurang, permintaan berkurang produksinya juga dikurangi, biasanya produksi paling banyak 70 Kg jadi menurut paling jadi 20Kg itu sangat jauh perbandingannya. Tambah lagi meningkatkan kepercayaan konsumen (reseller) sangat sulit karena pola pikirnya jadi berubah usahanya dari yang tadinya usaha makanan (baso ikan) ini berubah menjadi jualan online yang lain merubah perdagangan pasar”

hal tersebut juga dirasakan oleh ibu rumi pengusaha kue serabi

“ muhun neng sateacana aya covid ieu kekengingan turun anu biasana icalana sampe 6-7 liter beras ayenamah palinggeh 5 liter”

Artinya “iya neng semenjak adanya covid ini pendapatannya menurun yang biasanya jualan bisa sampe 6-7 liter beras inimah paling 5 liter “

Dilihat dari data tersebut sebagai masyarakat setuju mengalami pendapatan yang menurun pada masa pandemi covid-19.

2. pengeluaran yang lebih besar.

Pada saat pandemi seperti banyak masyarakat yang kehilangan mata pencahariannya yang mana mengakibatkan pengeluaran untuk kehidupan ekonomi sehari-hari lebih besar pada pandemi covid-19.

Contohnya pada bapak jujuh sebagai tukang kait kelapa

“ muhun kagiatan abdi liren jadi tukang kait kelapa ku seer kelapa anu henteu tiasa dikirim ka kota anu nyebakeun dugikeun kanumpuk”

Artinya “Iya kegiatan saya terhenti jadi tukang kait kelapa kerana banyak kelapa yang tidak bisa dikirim kekota yang mengakibatkan kelapa menumpuk.”

Hal tersebut menunjukan bahwa banyak yang kehilangan mata pencahariannya mengakibatkan pendapatan menurun dan menyebabkan peningkatan pengeluaran kehidupan sehari-hari menjadi besar.

3. pendapatan yang tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari

kehidupan ekonomi masyarakat selain pengeluaran, pendapatan juga terlihat, pada masa covid-19 banyak masyarakat yang mengalami penurunan ekonomi yang mengakibatkan tidak tercukupi kebutuhan hidupnya, serti yang dikatakan ibu rumi

“henteu, henteu cukup ku situasina doang ayena icalan ogeh sakedik henteu cukup kabutuhan sadidinten geh kadang kadang sok nganjuk katatangi tapi ahadulullah nengs sabulan sakali sok kenging bantuan ti pamarentah”

artinya “tidak tidak tercukupi karena situasinya seperti ini jualan juga sedikit tidak tercukupi kabutuhan sehari harina kadang-kadang suka ngutang ketengga tetapi Alhamdulillah sebulan sakali suka dapet bantuan dai pemerintah”

Hal tersebut menunjukkan bahwa banyak yang mengalami penurunan pendapatan. Akan tetapi meskipun dalam keadaan pandemi ini yang cenderung mengalami penurunan namun masih tetap bisa mencukupi kebutuhannya sehari-hari.

4. Belanja online menjadi pilihan

pada saat seperti ini pemerintah menganjurkan masyarakat untuk tetap dirumah, untuk selalu berjaga jarak hal tersebut ngakibatkan aktivitas yang berkaitan dengan peertemuan secara langsung di batasi, dan digantikan aktivitas secara daring(online) untuk mengurangi pertemuan secara langsung. Sama halnya dengan aktivitas ekonomi dianjurkan untuk tidak keluar rumah untuk berbelanja dan belanja online menjadi pilihan masyarakat. seperti yang dikatan ibu aisyah

“bener, pas aya covid ieu sering balanja online kan teu tiasa kaluar rompok kudu dirompok bae, balanja online enakeun teu kudu cape cape kudu kaluar rompok, praktis jeung kadang harga lebih murah di banding jeung dipasar.”

Artinya” betul semenjak ada covid ini saya sering belanja online karena kan tidak bisa keluar rumah harus dirumah aja, belanja online enak tidak cape harus keluar rumah, praktis kadang harganya juga lebih murah dari pada di pasar”

Hal tersebut menunjukkan bahwa banyak masyarakat dalam aktivitas berbelanja cenderung untuk berbelanja online, karena yang tadinya bisa keluar rumah untuk membeli barang –barang kebutuhan sehari –hari, tapi sekarang dibatasi masyarakat dihimbau untuk tetap

tinggal dirumah, dan akhirnya masyarakat beralih untuk berbelanja secara online.

dari perihal tersebut dapat dilihat bahwa dampak pandemi dirasakan oleh masyarakat, banyak masyarakat yang terdampak menyesuaikan diri dalam perihal ekonomi pada waktu pandemi covid-19 dengan cara menghemat serta melakukan efisiensi pengeluaran. Adanya pandemi covid-19 telah mempengaruhi perekonomian masyarakat secara substansial, mulai dari memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini terjadi disebabkan karena sebagian besar masyarakat banyak yang tidak bekerja dan berdagang.

Penyebaran covid-19 yang cepat membuat pemerintah bereaksi melakukan langkah untuk menangani covid-19 seperti membatasi interaksi masyarakat yang bersifat kerumun dan memberlakukan PSBB (pembatasan sosial berskala besar), PSBB terbukti menurunkan angka kematian tetapi juga membuat perekonomian menjadi menurun dan banyak yang kehilangan pekerjaannya, oleh karena itu upaya pemerintah lah yang diharapkan masyarakat, salah satu upaya pemerintah laukan saat ini adalah memberikan berbagai macam bantuan dengan harapan agar kebutuhan masyarakat terpenuhi. Meskipun ada pembatasan sosial yang membuat masyarakat tidak bisa beraktivitas diluar rumah seperti biasanya tetapi kita harus tetap mengitu arahan pemerintah agar kondisi ini cepat kembali kekeadaan seperti sedia kala.

1. Dampak covid_19 terhadap pengangguran di Kabupaten Lebak

Aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di edarkan untuk tidak adanya penularan covid_19, sehingga menurunnya perekonomian di kabupaten lebak akibat adanya penutupan pasar, perusahaan, bisnis dan pedagang kaki lima. secara langsung terhadap ekonomi dari perubahan pasar, pasokan produksi, pedagang kaki lima. Akibat PSBB ini telah melemahkan dan menutup ruang gerak masyarakat yang pengusaha, perusahaan, pedagang kaki lima. serta kena imbasnya itu terjadi menurunnya penghasilan masyarakat dan pendapatan perusahaan mengakibatkan banyaknya pengangguran, jadi menyebabkan banyaknya pengangguran itu di akibatkan adanya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dan penutupan usahanya sehingga terjadi banyaknya pengangguran. Terjadilah kepada masyarakat yang menyebabkan banyaknya lonjatan kemiskinan karena banyak yang di PHK dan di tutup tempat pengusahanya

Dampak pandemic ini menyebabkan ekonomi dan tenaga kerja tidak hanya dialami oleh sector perusahaan tidak resmi sebagai sector yang rentan, tetapi sector perusahaan resmi yang lebih stabil dalam hal apapun banyak yang mengalami kerugian. Hal ini jadi imbasnya kepada tenaga kerja perusahaan resmi. Jadi akibat itu semua banyak masyarakat yang di rumahkan atau di PHK karena menurunnya pendaapatan kepada perusahaan.

Menurut jayadinata (1999) dalam Ariandani (2016): sektor pengusaha tidak resmi dan yang resmi dapat dibedakan dengan cara pekerjaannya, bentuk impor dan ekspor, dan pengadaan modal. Sektor resmi merupakan kegiatan pengusaha yang cara kerjanya disiplin, teratur waktu, terkordinir, pembiayaannya dari pengusaha resmi, dan menggunakan pekerja dengan gaji tertentu. Sektor pengusaha resmi merupakan bidang pengusaha yang memiliki peraturan dan badan hukum tertentu, sektor pengusaha resmi yang menggunakan system ekonomi kerakyatan yaitu : Badan Usaha Milik Negara (BUMN), badan usaha milik swasta, dan koperasi²².

Jenis pekerjaan tidak resmi memiliki dampak yang akan menyebabkan kemiskinan yang lebih minim dari pekerjaan resmi. Karena gaji pekerja resmi yang lebih tinggi dari gaji pekerja tidak resmi secara rata-rata. Penghasilan tinggi pada sektor resmi merupakan timbal balik dari pekerja yang punya ijazah pendidikan dan memiliki skil dari pekerjaannya dan punya bakat usaha yang lumayan besar dan mapan. Rumah tangga pada pekerjaan yang resmi pada hakikatnya tidak termasuk kepada golongan rumah tangga tidak mampu tetapi semenjak keluarnya surat edaran PSBB dan pekerja di rumahkan dan di PHK jadi tenaga tersebut dapat menyebabkan rumah tangganya miskin. Hal ini di luar

22) Middia martanti dewi, dampak pandemi covid-19 terhadap tenaga kerja formal Indonesia, jurnal populasi vol.28, no. 2, 2020 hlm 32-53

dugaan ketika pemerintah memberikan peraturan yang tidak boleh ada kegiatan ketika di luar rumah karena menyebabkan menurunnya perekonomian masyarakat.

Adapun ciri ciri yang di PHK itu ada 3 macam macam alasannya yaitu :

1. PHK seorang diri, yaitu pemutusan hubungan kerja yang sifatnya 1 orang, pribadi dan per orang dengan jangka waktu yang tertentu. Berakhirnya masa kerja atau sudah hangusnya kontrak kerja, dan ada juga PHK sifatnya per orang itu di akibatkannya melanggar sanksi yang sudah di tentukan sehingga diberhentikan pekerjaannya.
2. PHK kelompok, yaitu pemberhentian sekelompok karyawan karena meminta kenaikan upah kerja, bisa juga karena efek adanya pandemi ini mengakibatkan beberapa pengusaha tutup dan berkurangnya penghasilan perusahaan maka diberhentikanlah PHK secara banyakan.
3. PHK massal, yaitu pemberhentian yang dilakukan kepada sejumlah pekerja dengan alasan misalnya sudah tidak mampuhnya perusahaan sehingga harus ada pengurangan pekerja seperti renovasi para pekerja atau penutupan perusahaan tertentu²³.

Dampak dari adanya covid_19 ini masyarakat banyak yang hilangnya pekerjaan dan menurunnya

23) Moh.muslim; “PHK pada masa pandemic covid-19” 363, jurnal manajemen bisnis, vol.23, no.3 / 2020

penghasilan kesehariannya, ada banyak orang yang telah kehilangan hal itu, ada beberapa orang di kecamatan malingping, desa sumberwaras, kp.pagenggang yang terkena PHK dan pengusaha yang kehilangan penghasilan ataupun kehilangan pelanggan.

Dampak pandemi yang kehilangan pekerjaan atau PHK ada 3 orang di desa sumberwaras yaitu :

Menurut Didi Permadi dan taufik firdaus karena di PHK di restouran makan (GULGUL) tempat yang sama :

“semenjak adanya covid ini mungkin bukan kami saja yang kehilangan pekerjaannya tetapi banyak di luar sana, tetapi dengan tidak logis kami di berhentikannya itu, karena bekerja semaksimal mungkin dan tidak pernah berbuat jahat ataupun tidak masuk kerja.memang benar semenjak adanya PSBB di layangkan itu membuat pelanggan semakin sedikit dan kami pun bekerja hanya di jadwal seminggu hanya 3 hari, dan sempat juga kami di off selama 1 bulan dan di situ di panggil kembali oleh boss lewat telpon. Dan sesudah bekerja kembali kami upah gajihnya itu tidak seperti biasanya, itu malah berkurang dan semua karyawan memang di berlakukan tidak nyaman oleh boss sebab biar bagaimanapun mengundurkan diri, tetapi kami tetap bekerja meskipun tidak nyaman, karena kebbutuhan untuk hidup. Beberapa bulan kami di panggil oleh

boss dan di kasih upah gaji hanya setengahnya dan boss berkata kalian mulai besok dan seterusnya jangan bekerja lagi karena akan ada renovasi restoran dan pembersihan pegawai ujar boss berkata kepada kami dan berkurangnya pengunjung, pembeli dan akibat adanya covid ini saya bingung untuk membayar upah kalian sebab pendapatanpun menurun dan malahan seharusnya saja tidak bisa membayar kalian. Tetapi kami bertanya kepada teman-teman yang lain tetapi mereka tidak di pecat, kami berdua malah di berhentikan secara tidak ada kesalahan apapun. Adanya covid ini membuat kami bingung untuk mencari pekerjaan lagi, karena banyak orang—orang yang di berhentikan secara langsung dan tanpa ada penyebabnya. Kami tetap mencari sampai 2 bulan di tanggerang tetapi tidak mendapatkan, dan pada akhirnya adanya PPKM ini membuat kami semakin tidak yakin dengan adanya lowongan kerja dan kami pun ingin pulang tetapi keadaan yang membuat kami ketika pulang akan membebankan orang tua, ketika berdiam di tanggerang itu biaya kehidupannya mahal dan kami pun tidak ada pemasukan malah banyak pengeluaran, belum bayar kontrakan belum membeli makan dan yang lainnya untuk kebutuhan sehari hari. Dan pada akhirnya kami mendapatkan telpon dari orang tua untuk pulang saja daripada harus tinggal di kota tetapi tidak bekerja”.

Menurut Badi Sujatna karena kehilangan pekerjaannya atau di PHK oleh Pabrik WINGS :

“Dampak pandemi ini memang sangat menyusahakan masyarakat dan seakan akan tidak bisa mencari peluang untuk menghidupkan sehari-harinya, karena yang kerja banyak di off, PHK, adapun yang pengusaha juga pendapatannya berkurang. Sebenarnya bukan saya aja yang di PHK di pabrik wings itu, karena ini sistemnya pemberhentian dan pergantian sebanyak 20 orang. Itu bukan hanya di bagian supir seperti saya saja tetapi di bagian gudang pun ada beberapa yang di berhentikan, kalau berbicara alasan kenapa atasan memberhentikan yang 20 orang itu karena awalnya semenjak menurunnya pendapatan pabrik dan menurunnya uang gaji terhadap pegawai itu menyebabkan kami sangat tidak mendukung, bagian supit dan bagian di gudang itu kami merencanakan awalnya untuk meminta kenaikan gaji, minimalnya seperti kami masuk gajihnya tidak meminta lebih padahal. Karena jika gaji tidak sesuai dengan keadaan cape lalu tidak ada uang untuk uang jalan kalau di bagian supir, nah dari situlah kami yang bagian supir meminta kembalikan gaji awal kami jangan di kasih hanya sebagian saja, saya paham adanya covid ini memang sulit untuk pendapatan lebih.

Beberapa minggu kemudian kami di kasih surat pemberhentian yang telah melakukan meminta gaji awal lagi itu 20 orang dan itu juga ada sebagian yang di dalam gudang. Ketika saya melihat surat itu memang sangat sedih mungkin yah penyebabnya yaa saya mempunyai anak 3 dan itu semua sekolah, jika saya tidak mempunyai anak mungkin saya akan biasa biasa saja kehilangan pekerjaan itu, sebab yaa emang tidak memanusiakkan manusia. Karena itu sudah keputusan dari atasan saya tidak bisa memohon sebab memohonpun hanya akan menyebabkan kesakitan, dampak covid memang menyusahkan keadaan saya mempunyai anak harus menafkahi anak anak dan istri harus mencari jalan keluarnya itu bagaimana karena ya keadaan seperti ini sulit. Mungkin tadi yah alasan pabrik memberhentikan secara banyakan itu karena meminta kenaikan gaji hanya itu yang dilakukan saat itu, selebihnya saya tidak mau tau karena saya berpikir bahwa mungkin ini bukan hak saya dan itu hak orang lain yang lebih membutuhkan meskipun saya juga membutuhkan uang untuk menafkahi keluarga kecil saya”.

E. Dampak Covid-19 Terhadap Pendidikan

Dampak pandemic yang terjadi di dunia Pendidikan²⁴:

1. Adanya penutupan sekolah

Menurut Anugrahana (2020) pemerintah pusat sampai dengan pemerintah daerah menerapkan kebijakan peraturan agar meliburkan semua Lembaga Pendidikan, karena pandemic ini berdampak kepada beberapa sektor termasuk juga sektor Pendidikan. Hal tersebut dilakukan supaya mencegah merambatnya penularan virus covid-19. Seluruh Lembaga Pendidikan diharapkan tidak melaksanakan kegiatannya seperti biasa hal tersebut agar mengurangi penyebaran dari virus ini. Hal seperti ini juga sudah dilakukan oleh negara-negara yang terdampak dari virus ini. Dengan adanya karantina atau lockdown supaya mengurangi korelasi antar orang banyak yang bisa memberikan akses pada virus covid-19.

Meskipun demikian jika sekolah ditutup dan diliburkan akan mengganggu system Pendidikan terutama pengetahuan siswa yang belum beres, mengingat hal tersebut tentunya perlu suatu system yang bisa melaksanakan proses belajar terlaksanakan dengan baik tetapi juga penyebaran virus covid-19 tidak menyebar luas dan dapat dikendalikan. Pendidikan atau pembelajaran yang tidak berkerumun, tidak kontak langsung dengan

24) Hadion Wijoyo, Anita Ratnasari Rakhmatululloh, Dkk, Dampak Pandemi Terhadap Kehidupan Manusia, (Insan Cendikia Mandiri, Sumatra Barat, 2021), Hal. 91-97

orang lain dan menjaga jarak, hanya bisa dilakukan melalui daring (online) namun karena masih banyak daerah pedalaman dan pegunungan maka pembelajaran dilaksanakan dengan luring (luar jaringan/offline) dengan syarat menggunakan protokol kesehatan dengan memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan dengan air yang mengalir, dan juga menetapkan yang boleh ikut belajar ialah siswa yang tidak dengan suhu tubuh diatas 37 derajat Celcius, siswa yang sehat.

2. Adanya pembelajaran daring (online)

Adanya pembelajaran daring ketika ada surat edaran dikeluarkan oleh pemerintah pada 18 maret 2020 semua kegiatan diluar dan didalam ruangan semua sektor ditutup sementara, terutama bidang Pendidikan. Menteri Pendidikan dan kebudayaan mengedarkan surat menjelaskan bahwa proses pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh atau secara daring, dilaksanakan guna memberikan pengalaman bagi siswa.

Belajar dengan cara daring yaitu cara pembelajaran yang dilaksanakan dengan tidak bertatap muka langsung, namun menggunakan platform yang bisa membantu proses pembelajaran walaupun jarak jauh. Agar tetap belajar dilaksanakan walaupun dengan jarak jauh walaupun tidak tatap muka seperti biasanya.

Menurut Syah (2020) dengan datangnya wabah virus yang sangat tiba-tiba, hingga dunia Pendidikan

di Indonesia harus mematuhi jalan yang apabila bisa menolong kondisi pembelajaran dalam keadaan darurat ini. Lembaga sekolah harus memaksakan diri menggunakan media online. Tetapi dengan menggunakan teknologi tidak ada masalah, bahkan banyak ragam masalah menghambat daya guna pembelajaran menggunakan metode online. Beberapa hambatannya :

- Alat yang mendukung kurang memadai
- Keterbatasan penguasaan teknologi oleh siswa dan guru
- Kurang siapnya anggaran dari pemerintah
- Kendala dari orang tua dalam menghadapi pembelajaran online
- Akses internet yang terbatas
- Itulah beberapa hambatan Ketika dilaksanakannya pembelajaran daring (online)

3. Adanya pembelajaran luring (luar jaringan)

Di masa pandemic covid-19 memaksa guru selaku tenaga pendidik, harus dituntut melaksanakan pendidikan di sekolah. Harus tetap berlangsung pembelajaran supaya Pendidikan terjamin. Fungsi dan tugas guru yang terarah tetap akan dilakukan, guru dituntut kreativitas sebagai penyedia dalam pembelajaran karena guru diharapkan menjalankan pembelajaran dan pendidikannya.

Menurut Mulyana (dalam Sunandar, dkk 2020) istilah luring ialah singkatan dari luar jaringan, tidak

menggunakan jaringan computer dan HP. Contohnya pertemuan langsung atau belajar melalui buku pegangan. Mengenai jenis kegiatan luar jaringan seperti menonton TV untuk pembelajaran dan siswa mengumpulkan hasil karyanya berupa dokumen atau tulisan, karena kegiatan belajar luring tidak memakai jaringan computer atau internet, tetapi menggunakan media lain. System pembelajaran secara luring merupakan sistem yang memerlukan tatap muka langsung.

4. Adanya pembelajaran mandiri

Dengan belajar secara mandiri artinya sifat atau kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar secara aktif dengan didorong oleh dasar untuk menguasai ilmu dibangun oleh persediaan kemampuan atau ilmu yang sudah dimiliki. Dengan belajar mandiri setelah sekolah ditutup sementara pada masa pandemic covid-19 bisa membantu siswa mengejar pelajaran yang ketinggalan. Hal positif dengan adanya strategi belajar di rumah saja ialah dengan mendekatkan para anak kepada orang tua dan keluarga, karena mungkin saja waktu dulu tidak punya waktu bersama karena disibukan oleh pekerjaan. Dalam menyukseskan program belajar dirumah peran orang tua sangat penting karena orang tua bisa mengawasi anaknya dan membimbing anaknya dalam kegiatan belajar.

5. Kemampuan guru meningkat

Dengan pembelajaran pada masa pandemic seperti ini menyebabkan para guru harus belajar berbagai aplikasi agar bisa melaksanakan proses pembelajaran. Hal tersebut bisa meningkatkan kemampuan para guru dalam bidang teknologi dan juga penggunaan media online dalam mengajar dan juga membimbing kepada para siswa. Meski awalnya menyulitkan bagi para guru yang tidak bisa menggunakan teknologi.

F. Dampak covid-19 terhadap pendidikan di kabupaten Lebak

Sekolah merupakan salah satu tempat dimana mereka sebagai siswa/i berupaya untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keahlian, keterampilan dan lain-lain. Tidak hanya itu, mereka juga menyatakan bahwa sekolah merupakan salah satu aktivitas yang membuat hari-hari penuh warna, penuh ceria, bisa bersenang-senang, bercanda, berinteraksi tentang suatu hal dengan yang lain. Secara umum sekolah adalah sebuah tempat untuk berkomunikasi dan interaksi sosial baik itu antara murid dengan guru dan sebaliknya untuk meningkatkan skill, pengetahuan, dan hubungan sosial yang baik dengan chemistry yang tepat. Namun sangat di sayangkan, suasana sekolah yang semestinya bisa kita rasakan harus di berhentikan karena munculnya wabah covid-19. Kira-kira dampaknya bagaimana terhadap proses pembelajaran?

Ketika proses pembelajaran langsung akhirnya terbentur dengan konsep penanganan Covid-19 yang memungkinkan kerumunan dan mobilisasi dikurangi maka metode lain dibutuhkan untuk tetap memobilisasi kebutuhan akan proses pembelajaran. Kedatangan Pandemi yang tiba secara mendadak membuat banyak pihak mengalami kegagalan dalam menyikapi keadaan sulit ini, termasuk para pemangku dan pelaksana pendidikan. Satu-satunya alternatif yang bisa ditempuh untuk terus melanjutkan estafet pendidikan adalah dengan melalui sistem Daring. Namun ternyata ada banyak sekali hal yang harus dipersiapkan untuk melaksanakan sistem ini secara efektif. kenyataannya diberbagai daerah terutama yang akses teknologi dan internet masih minim sistem ini tidak bisa dijalankan. Bertumpu pada keadaan ini akhirnya kita menyadari bahwa sistem pendidikan yang tepat untuk menunjang proses pembelajaran ditengah wabah haruslah didukung oleh infrastruktur teknolohi yang memadai. Jika tidak maka hambatan deni hambatan terjadi seperti yang telah kita lihat di indonesia hari ini.

Serangan mendadak datang dari covid-19, membuat Indonesia harus mengubah dan memilih sistem pendidikan yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Media daring adalah media yang dipilih oleh menteri pendidikan dan sudah yang paling baik dan efektif karena prosesnya bisa dikerjakan dirumah. Namun sekolah perlu menyesuaikan diri dengan berbagai media pembelajaran baru seperti

halnya penggunaan teknologi banyak jenis masalah yang dihadapi sehingga menyebabkan tidak efektifnya proses pembelajaran, seperti halnya di MIN 2 Lebak. Selain itu berbagai daerah yang lain juga mengalami kendala yang hampir serupa, seperti aksesibilitas pelajar di pelosok terhadap gadget dan internet juga kemampuan operasional perangkat teknologi yang masih rendah menjadi persoalan yang kontradiktif dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Pertama, Masih terbatasnya penguasaan akan teknologi yang menjadi media pembelajaran baru baik itu oleh guru ataupun muridnya. Karena di sekolah MIN 2 Lebak masih ada beberapa guru kelahiran tahun 1960-an dan juga banyak yang masih gaptek akan teknologi seperti Hp android, bahkan masih ada guru yang tidak mempunyai Hp baik itu HP yang jadul sekalipun. Kendala tersebut menghambat proses pembelajaran dengan media daring. Harusnya sebelum media daring ini dilakukan, perlu diadakannya pelatihan terkait media daring itu sendiri, agar gurunya terlebih dahulu paham. Tidak jauh berbeda dengan guru, murid-murid dari MIN 2 lebak juga masih banyak yang tidak mempunyai Hp sebagai alat media daring dan masih banyak yang belum paham bagaimana proses atau tata cara menggunakan media tersebut.

Kedua, sarana dan prasarana yang kurang memadai. Seperti yang kita tahu bahwa alat media daring ialah Hp android lah minimal, itu harganya tidak murah. Di MIN 2 Lebak masih banyak guru yang memprihatinkan

istilahnya mengajar dalam seminggu hanya 3 kali dalam 1 kelas dan itu sudah tua gaji tidak seberapa kasarnya untuk makan sehari hari juga kalau tidak mencari pekerjaan lain seperti bertani maka tidak cukup. Seharusnya jika memang mau diberlakukannya media daring maka fasilitas harus di adakan terlebih dahulu agar para guru mudah melakukannya.

Ketiga, kurang lancar nya akses terhadap internet. Di MIN 2 Lebak masih banyak siswa/i yang berasal dari daerah yang istilahnya sedikit pelosok sehingga internet yang dapat di akses juga terkadang bagus terkadang juga engga. Kalaupun seandainya ingin mendapatkan akses internet yang bagus, lancar maka harus pindah atau harus pergi ke daerah yang terdapat sinyal yang bagus. Kartu dari Hp atau pun tablet, juga mempengaruhi sinyal yang di akses. Jadi masih ada sekolah sekolah yang kondisinya memang masih belum mampu untuk menikmati media daring saat ini.

Keempat, Kurangnya anggaran yang disediakan. Seperti yang telah di ketahui yang paling penting untuk berjalannya media daring adalah dibutuhkannya anggaran untuk membeli kuota internet sedangkan masih banyak guru dan orang tua siswa/i yang masih belum mampu untuk membeli kuota karena untuk risiko kehidupan sehari hari juga susah ditambah keadaan sekarang yang sedang pandemi. Dilema ini sangat dirasakan oleh guru dan siswa/i atas pemanfaatan media daring, karenanya

menteri pendidikan telah mengeluarkan aturan baru mengenai media pembelajaran baru ialah media daring sedangkan masih banyak yang belum mampu untuk memanfaatkannya baik itu dari pihak guru ataupun orang tua wali murid bahkan dari muridnya sendiri karena terkendala masalah biaya.

Seperti yang telah di jelaskan diatas, ketika proses pembelajaran baru yaitu dengan media daring ditetapkan oleh menteri pendidikan, banyak sekali kendala yang di hadapi oleh tenaga pendidik dan dididiknya. Nah hal tersebut membuat kepala sekolah membuat kebijakannya masing masing seperti halnya di MIN 2 Lebak siswa dan sisiwi yang masih sekolah tetap belajar dengan cara setiap hari senin datang ke sekolah kemudian mengambil tugasnya masing masing yang telah di sediakan oleh pihak sekolah.

Beda lagi dengan daringnya MIN 2 Lebak, siswa dan siswi dari sekolah MTsN 2 Lebak tetap melakukan pembelajaran dengan media daring menggunakan teknologi seperti Halnya HP. Dia berkata :

“Lieur sebenernamah teh belajar doang kieu, kadangmah tugasna teu tetep sok loba laju hese tea ngerjakena pan eta kudu ngomeken Hp bae sok lier kana sirah, kana mata geh pareurih. Kadangmah pan teu gaduh paket teh da tisakolana teu dikasih, Lamun kudu milihmah mending sakola doang biasa

bae, ja emang nya waktuna bisa sakalian ulin tapi ramean sakola offline daripada online mah.”

Dia bilang “ sebenarnya belajar seperti ini (online) itu bikin pusing, terkadang tugasnya tidak netep, trus susah ngerjainnya, harus tetep ngerjain di Hp padahal suka pusing ke kepala, ke mata suka bikin perih. Kadang kadang gak punya kuota internet soalnya engga di kasih sama sekolah. Kalo harus milih, lebih milih sekolah tatap muka soalnya rame dari pada sekolah online.

Beda lagi dengan sekolah MTsN 2 Lebak. Sekolah di SDN 2 Panggarangan untuk kali ini telah melakukan sekolah tatap muka, hanya saja cuman 50%. Berdasarkan informasi dari guru magang, dia berkata :

“Baru beberapa minggu ini sekolah tatap muka mulai dilakukan namun hanya 50% saja nanti yang lainnya di rolling atau di tukar untuk minggu depannya. Ini dilakukan sesuai dengan anjuran yang telah di tetapkan oleh pemerintah daerah yaitu Bupati Lebak. Itupun tetap dengan protokol kesehatan seperti memakai masker, sarana mencuci tangan atupun dengan hand sanitizer, menjaga jarak dan lain lain. “

Berbeda dengan SDN 2 panggarangan, sekolah SMP N 2 Lebak juga tetap melakukan daring, berdasarkan informasi yang didapatkan dari salah satu siswi, dia berkata :

“awalnambah ieu belajar kie lier ja kudu ambil tugas ka sakola laju teu ngarti tea kana pelajaran hese nanya na teu cara sakola biasa hoh lamun te bisa atuh nanya ka guru na langsung laju ke di ajarken, ai belajar di Hp mah teu bisa abimah soalna ngerjakena dina aplikasi terus make kode ah pusing kitumah. Laju abimah menta kertas tugas bae ka sakola pan disakola ceg guru geh bebas rek tugas tugas dina kertas elos ai te mampu mah rek tugas dina Hp baegheh teu kunanaon, terserah cenah nu pentingmah ngerjaken tugas.

Jadi, maksudnya ialah “pada awalnya belajar seperti ini (online) itu bikin pusing soalnya harus bulak-balik sekolah buat ambil tugas, terus enggak ngerti sama pelajarannya susah nanya nya gak seperti sekolah offline yang kalau ada yang enggak ngeri langsung nanya ke gurunya langsung di ajarin, kalo belajar di Hp mah saya enggak bisa soalnya ngerjain tugasnya di aplikasi yang pake kode pusing sayamah, terus minta kertas tugas aja ke sekolah karena disekolah guru memberikan pilihan boleh ambil kertas tugas boleh juga ngerjain atau ambil tugas di

Hp. Terserah yang penting mengerjakan tugas.

Dampak lain juga dirasakan oleh sekolah SDN 1 Cilangkahan. Menurut Guru di SDN 1 Cilangkahan dampak covid-19 terhadap pembelajaran:

” jadi pas awal adanya covid-19 diberlakukannya sekolah di rumah atau belajar daring pembelajaran tidak tuntas karena anak belajar online itu menjelaskan ke anak itu sangat sedikit waktunya tidak belajar tatap muka karena di WA mah sangat terbatas menjelaskannya, pemahaman anak juga kurang karena pemahaman dari Gurunya juga sangat terbatas, karena Sebagian murid ada yang tidak memiliki HP android sampai anak tersebut harus datang ke sekolah untuk ngambil dan mengembalikan tugas, sementara kan sekolah di tutup itu juga guru harus memberi peluang ke anak harus datang ke sekolah. Sebetulnya tidak boleh tatap muka itu, dikarenakan sulit buat menyampaikan ke anak tersebut terpaksa guru memberikan peluang kepada murid dengan waktu yang singkat. Pada minggu ketiga di bulan agustus ini pemerintah kabupaten lebak memberikan kebijakan murid dibolehkan belajar tatap muka dengan kapasitas 50% dari jumlah murid perkelas. Jadi sedikit banyak murid merasa lega karena beban guru dan murid bisa tersampaikan”

Menurut wali murid yang terdampak covid-19:

Menurut wali murid yang bersekolah kelas 2 di SDN 1 Cilangkahan ia berkata :

“sakola doang kie emang sulit neng pas belajar di rumah mah kadang-kadang males karena maen terus ga kaya di sekolah da ai ka guru mah pasti nurut te kacara dirompok, karena teu gaduh HP Android jadinya hese rek belajar oge karena kan guru mere tugasna di HP, jng guru-guru ngabejaan supaya orang tua na bisa ngabimbing sareung kudu mantau anakna, sareng dei Ibu mah te paham kana pelajaran na da teu tiasa ngajelasken.”

Jadi Ibu ini berkata bahwa dengan sekolah kaya gini anaknya susah belajar karena males dan pengen main terus gak kaya disekolah, karena disekolah pasti nurut ke guru. Dan ia juga tidak memiliki HP Android jadinya susah mau belajar juga kadang kan guru ngasih tugas di HP, dan guru-guru menghimbau kepada orang tua agar bisa membimbing sama mantau anaknya, dan saya gak paham sama pelajarannya gak bisa ngejelasin juga, ujanya.

Menurut murid yang bernama intan dia berkata :

“dengan adanya corona ini tentu sangat menghambat kegiatan belajar, adanya belajar online kaya gini saya sedikit lebih sulit karena ngga

terbiasa dan tidak seru karena jarang bertemu dengan teman-teman karena saya dirumah gaada teman, diharuskan berdiam diri di rumah dan juga susah memahami pelajaran karena ngga sekolah langsung walaupun tiap minggu ada belajar ke sekolah satu minggu tapi kan kebanyakan di rumah aja belajarnya dan dikasih tugas sama guru, karena guru saat ngejelasin pas datang ke sekolah cuma sedikit doang ngga kaya belajar waktu dulu sebelum ada corona, apalagi belajar itung-itungan ngga ngerti. kan neng dirumah juga ga ada yang ngajarin karena bapak dan Ibu sibuk kerja, Ibu juga jarang ada dirumah. Jadi neng belajar sendiri aja, kadang pas Ibu Guru ngasih tugas di WA ga punya paket dan HPnya juga barengan sama Ibu, sulit memahami pelajaran”.

Intan merupakan murid yang bersekolah di Pendidikan Dasar (SD) di SDN 1 Cilangkahan menurutnya belajar di saat pademi seperti ini sangat berbeda dengan sebelum pandemic, karena menurutnya lebih paham dan kondusif Ketika belajar dikelas, ia memang di rumah tidak mempunyai teman dan sangat kesepian, intan menghabiskan hari-harinya dirumah saja dan jarang main karena disekitar rumahnya tidak ada yang sepantaran sama dia.

Dampak dari proses belajar media daring sebenarnya ada negatif dan positifnya. Negatifnya ialah selain pengetahuan, mentalnya tidak terasah dengan menggunakan media daring ada beberapa pelajaran yang terhambat dikarenakan guru tidak bisa secara leluasa menjelaskan kepada siswa/i seperti halnya guru SD, MI, yang melakukan daring. Kemudian positifnya ialah hubungan kerjasama atau komunikasi antara murid dan orang tua yang terbangun, tercipta, dengan baik sehingga supportive.

a. Kendala atau Permasalahan Media daring oleh guru dan siswa di Kabupaten Lebak

1. Kendala Pembelajaran Daring

Pertama, beralihnya media pembelajaran dari tatap muka langsung menjadi online atau belajar dirumah menjadi kurang optimal, karena kualitas guru dalam mengaplikasikan media elektronik masih sangat terbatas. Masih ada beberapa guru yang senior yang belum terbiasa dan bel mampu menggunakan media elektronik tersebut.

Kedua, fasilitas yang belum memadai. Padahal fasilitas adalah hal yang utama yang saat ini sangat dibutuhkan untuk mengirim tugas-tugas atau materi pembelajaran. Namun pandemi yang datang secara tiba-tiba membuat pembenahan dan penyiapan pada aspek ini tidak sempat dilakukan. Seharusnya fasilitas tersebut sudah tersedia sehingga memudahkan pekerjaan oleh guru. Fasilitas ini bisa dilihat dari kesiapan infrastruktur

teknologi seperti komputer dan perangkat internet yang masih minim di beberapa daerah seperti salah satunya di Kabupaten Lebak sebagai salah satu kabupaten tertinggal.

Ketiga, masih ada beberapa guru senior yang belum terbiasa untuk melakukan pembelajaran dengan metode daring karena mereka terbiasa belajar dan mengajar langsung tatap muka. Sehingga perlu adanya adaptasi baru dengan tatacara mengajar yang baru. Situasi ini kemudian juga menjadi hambatan yang berarti pasalnya, pelaksanaan pembelajaran secara *online* tidak hanya terhambat dari aspek infrastruktur tetapi juga penting untuk dipersiapkan dari aspek Sumber Daya Manusia (SDM). Pasalnya sistem pembelajaran daring yang dilakukan harus ditipang oleh sistem yang saling berkaitan untuk pelaksanaan pembelajaran yang efektif.

Keempat, jenuhnya atas penutupan sekolah dan libur yang memang waktu itu sempat panjang. Sehingga merasa bahwa kehilangan jiwa sosial karena biasa berinteraksi dengan guru yang lain, dengan siswa yang lain sekarang sendiri hanya menatap layar.

Kelima, perlu adanya kesiapan diri menghadapi media belajar baru bagi murid dan guru, karena sekarang bukan papan tulis lagi melainkan layar Hp ataupun tablet juga ipad yang menggunakan aplikasi seperti zoom meetenG, google class room, google meet dan lain sebagainya.

2. Platform media online dan kendalanya

Kegiatan pembelajaran yang biasa dilakukan seperti diskusi, presentasi dan sebagainya semua dilakukan di aplikasi seperti halnya google meet dan aplikasi pendukung lainnya. Ini memberikan pelajaran baru bahwa siswa dan siswi di ajar supaya mandiri berkreasi tugas dengan bermacam-macam fitur, gaya dan lain lain.

Adanya wabah covid-19 mekasa pendidik dan yang di didik agar melakukan media daring ini suka tidak suka, mau ataupun tidak semua harus dijalankan sesuai anjuran dari pemerintah setempat agar belajar dilakukan dari jauh atau dari rumah. Kendala yang di hadapi ialah perlu adanya tambahan biaya untuk mengisi kuota belajar baik itu oleh guru ataupun murid, karena tanpa kuota maka pembelajaran tidak bisa berlangsung. Pemakain internet akan menjadi sering dilakukan untuk itu pastinya beban pengeluaran akan bertambah.

Oleh sebab itu komunikasi harus benar-benar dijaga baik itu oleh siswa, guru ataupun orang tua siswa dan sisiwi. Melalui hal ini siswa dan siswi akan belajar bagaimana cara mengolah waktu agar efektif dan efisien sehingga kuota tidak terbuang percuma. Mereka akan belajar memanfaatkan waktu dengan baik tapi walaupun begi nilai-nilai diri seperi etika, adab, moral dan yang lainnya akan tetap terjaga dengan baik.

3. Menjaga komunikasi yang baik dalam media daring

Belajar dengan media daring menggunakan media elektronik tentu saja menimbulkan kendala atau masalah baru karena tidak semua wilayah berada dalam jangkauan jaringan yang baik, hal tersebut pasti berkendala. Untuk itu perlu adanya komunikasi yang baik antara siswa, guru dengan orang tua.

Guru dan siswa harus merubah dan mengandalkan internet, karena semua informasi dikirim melalui internet, kemudian guru dan siswa juga merubah metode pembelajaran dan belajar yang baru, terakhir guru dan siswa Mengubah metode komunikasi yang baik, apalagi sekarang ini menggunakan media daring jadi waktunya bebas, kapan dan dimanapun semua bisa dikomunikasikan dengan baik. Ini semua berkat media pembelajaran baru yang telah ditetapkan oleh pemerintah²⁵.

25) Muhammad Yusuf Siregar, Suharian Amiril Akbar, Strategi guru dalam meningkatkan kualitas mengajarselamamasa Pandemi COVID-19. At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan. Volume 12 Nomor 2 Tahun 2020 diakses pada tanggal 19 Agustus 2021

BAB IV

STRATEGI KELUARGA TANGGUH BENCANA DALAM MENGHADAPI COVID-19

A. Pengertian Strategi

Strategi sangat penting untuk ketahanan organisasi. Untuk mencapai tujuan atau sasaran organisasi secara layak dan efektif, organisasi harus dapat menangani setiap masalah atau rintangan yang datang dari dalam organisasi maupun dari luar organisasi.

Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan. Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan, Metodologi sangat penting untuk mencapai tujuan yang menarik dan produktif.

Menurut Chandler (1962), strategi adalah alat untuk mencapai tujuan organisasi yang sebanding dengan tujuan jangka panjang, proyek tindak lanjut, dan kebutuhan aset. Sementara itu, menurut Porter (1985) strategi adalah alat penting untuk mencapai keunggulan.

Terlebih lagi, ada definisi yang lebih eksplisit, misalnya dua perencana, Hamel dan Prahalad (1995),

yang menonjolkan keterampilan center sebagai hal yang penting. Keduanya mencirikan sistem yang interpretasinya adalah sebagai berikut: “strategi adalah kegiatan yang terus berkembang dan konsisten, dan berdasarkan pada perspektif apa yang diharapkan klien di kemudian hari. Oleh karena itu, sistem secara konsisten dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dari apa yang terjadi. Kecepatan pengembangan pasar dan perubahan desain pelanggan memerlukan keterampilan inti. Organisasi perlu menemukan keterampilan pusat dalam bisnis yang mereka lakukan. Seperti yang ditunjukkan oleh Hax dan Majluf (1991) yang mencoba menawarkan rencana yang lengkap tentang strategi yang lebih spesifik:

1. Strategi adalah contoh pilihan yang dapat diprediksi, terikat bersama, dan sangat diperlukan.
2. Strategi memutuskan dan menunjukkan tujuan hierarkis sejauh tujuan jangka panjang, proyek kegiatan, dan kebutuhan asset.
3. Strategi untuk memilih bidang yang akan digeluti oleh organisasi.
4. Strategi yang berusaha untuk mendapatkan manfaat yang bertahan lama, dengan memberikan reaksi yang sesuai untuk keadaan yang menjanjikan dan bahaya dari lingkungan di luar organisasi.
5. strategi termasuk tingkat progresif dari organisasi.

Strategi menurut Argyris (1985), Mintzberg (1979), Steiner dan Miner (1977) sebagaimana dikutip oleh Rangkuti (2005:4): “strategi adalah reaksi tanpa henti terhadap keadaan dan bahaya serta kualitas dan kekurangannya yang dapat mempengaruhi organisasi”. Jadi dari konsep diatas dapat kita lihat bahwa strategi selalu tentang reaksi terhadap keadaan yang reaksi tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi atau mengatasi hambatan-hambatan organisasi.

Strategi seperti yang ditunjukkan oleh Glueck juga Jauch (1998:12) yang mengatakan: “strategi adalah susunan perencanaan yang disatukan dan menyeluruh yang menghubungkan keunggulan atas organisasi dengan tantangan lingkungan yang dimaksudkan untuk menjamin bahwa tujuan utama dapat dicapai”. Jadi strategi oleh Glueck dan Jauch dimaknai sebagai sistem yang terdiri dari banyak sub sistem rencana untuk tujuan yang diinginkan dapat dicapai.

Seperti yang ditunjukkan oleh Stephanie K. Marrus (2002:31) strategi dicirikan sebagai suatu proses penentuan susunan para pemimpin teratas yang menyoroti tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi, disertai dengan perencanaan suatu teknik untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Quinn (1999:10) mencirikan strategi sebagai struktur atau rencana yang mengoordinasikan tujuan mendasar, pengaturan, dan rencana permainan di dalam suatu

organisasi menjadi satu kesatuan. Strategi menyeluruh yang direncanakan akan membantu organisasi dan pengalokasian aset yang diklaim oleh organisasi ke dalam struktur yang menarik dan dapat dibertahan. Strategi diatur tergantung pada kapasitas dan kekurangan internal organisasi, harapan akan perubahan dalam lingkungan²⁶.

Menurut Tjiptono (2006:3) istilah strategi berasal dari bahasa Yunani, khususnya *strategia* yang berarti keahlian atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Strategi juga dapat diartikan sebagai pengaturan untuk penggunaan kekuatan militer di daerah-daerah tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

Sementara itu, seperti yang ditunjukkan oleh Pearce II dan Robinson (2008:2), strategi adalah rencana lingkup yang sangat besar, dengan arah masa depan, untuk menghubungkan dengan keadaan persaingan untuk mencapai tujuan organisasi dari definisi ini bahwa pemikiran strategi adalah suatu kegiatan yang mengatur interaksi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan melakukan hal-hal yang terus menerus sesuai pilihan bersama dan dalam perspektif kebutuhan pelanggan.

Rangkuti (2013: 183) berpendapat bahwa strategi adalah perencanaan yang menyeluruh yang menjelaskan bagaimana organisasi akan mencapai setiap tujuan yang

26) Sesra Budio, “strategi manajemen sekolah “. Jurnal menata. Vol.2 No.2. 2019. Hal 58-60.

telah ditetapkan tergantung pada misi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Stoner, Freeman, dan Gilbert. Jr (2005), gagasan tentang strategi dapat dicirikan pada dua sudut pandang alternatif, yaitu: (1) menurut sudut pandang apa yang perlu dilakukan suatu organisasi, dan (2) menurut sudut pandang tentang apa yang dilakukan organisasi pada akhirnya.

Berdasarkan makna tentang strategi, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah serangkaian tindakan yang terorganisir, tersusun secara sistematis dan berkesinambungan dalam menghadapi tantangan dan hambatan organisasi untuk mencapai tujuan yang ideal, pengaturannya mencakup latihan dan proses pengkajian yang jelas tentang tujuan organisasi yang hendak dicapai.

B. Pengertian Keluarga Tangguh Bencana

Keluarga tangguh bencana yaitu dimana bisa hidup dalam kondisi bencana alam ataupun non-alam, yang pada masa sekarang itu sedang di landa bencana non-alam yaitu covid_19. Ketahanan keluarga menjadi cukup rentan pada masa sekarang ini di hadapkan dengan covid_19, baik dari segi ekonomi, pendidikan dan ketahanan fisik. Pada pelaksanaannya masih belum baik dalam meningkatkan keluarga tangguh bencana. Karena keluarga itu sangat penting yang harus diperhatikan saat adanya pandemic ini, semua jenis bencana telah banyak kehilangan nyawanya

dan menurunnya sektor ekonomi ataupun pendidikan bagi korbannya. Resikonya sangat tinggi jika ekonomi keluarga menurun karena keluarga akan kehilangan sumber mata pencaharian. Kita perlu mengkaji ataupun mendalami bagaimana cara menanggulangi keluarga tangguh bencana non-alam pandemi covid_19 ini.

Tidak semua keluarga dapat menyisihkan pendapatannya dari hasil usaha ataupun menjual barang berharga di situasi sedang sulit di karenakan pendapatan sehari hari tidak besar dari kebutuhan sehari harinya, oleh karena itu kebanyakan orang yang mempunyai tabungan jalan satu satunya untuk menghidupkan kesehariannya di dalam keluarga saat pandemi covid_19.

Bagaimanapun semua keluarga ketika dihadapkan dengan bencana akan merasakan cemas, tetapi keluarga itu harus bias bangkit kembali kepada kondisi normal. Sebab sebagai pemerintah juga harus sedikit kontribusi kepada masyarakat dengan bantuan sosial agar memenuhi kebutuhan pokoknya kesehariannya. Karena adanya bencana ini seakan akan membuat kehilangan penghasilan ekonomi keluarga yang rendah sebab penghasilan harian ataupun penghasilan perbulan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhannya, kesehatanpun harus di jaga di kondisi seperti ini, dan di benturkan dengan pendapatan yang berkurang²⁷.

27) Ashidiqie, M.L.,1,1,1 (2020), peran keluarga dalam mencegah coronavirus disease 2019, jurnal sosial dan budaya syar'I,7(10), hlm 911-922

Pada kondisi pandemi orang tua harus bisa membulak balikkan penghasilan di situasi seperti hal ini, sebagai ibu yang sedang bekerja melakukan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga di tambah lagi dengan pikiran pikiran yang muncul di pikiran tentang pandemic ini dan situasi yang akan menimbulkan kepada imun tubuh yang lemah, bagaimanapun harus tetap mematuhi protokol kesehatan di saat bekerja sebagai pembantu di rumah tetangga. Karena demi berjalannya kehidupan disaat pandemi ini harus benar benar siap beresiko jika memang itu yang akan terjadi, harus kuat menghadapi di situasi apapun. Agar bisa melakukan bagian dari pikiran yang cemas itu melakukan berjemur di pagi hari, olahraga terapi menekan jari karena itu akan membantu pernafasan dan mengelola emosi dan stress²⁸.

Penanganan bencana pandemi covid_19 sesuai apa yang telah di di rasionalkan oleh pemerintah dengan menerapkan protocol kesehatan, harus kesiapsiagaan dalam penanganan bencana pandemi, kesiapan itu harus dilakukan karena dari antisipasi terdampak bencana oleh sebab itu harus ada langkah yang tepat untuk memenej bencana. Salah satu bentuk kesiapsiagaan dapat melakukan dengan upaya melakukan sosialisasi dan cara bagaimana pencegahan menularnya penyakit pandemi,

28) Abdimas Siliwangi, peran keluarga dalam tangggap darurat bencana, Vol.04 (1) januari, 2021, hlm 27-44
<http://dx.doi.org/10.22460/as.v4i1p51-60.6436>

karena membekali masyarakat itu harus di beritahukannya cara menanggulangi ataupun cara keberhasilan dalam menangani penyakit pandemi. Karena banyak masyarakat yang belum paham secara detail terhadap pencegahan penyebaran covid_19 yang tidak akan selesai dengan cara memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan. Tetapi harus diikuti dengan pelatihan kebersihan lingkungan juga, harus bagaimana memakai masker yang benar, mencuci tangan yang benar dan jaga jarak dengan benar juga karena itu upaya yang dapat dioptimalkan peran ibu sebagai keluarga²⁹.

Maka pemberdayaan perempuan keluarga tangguh harus dilakukan di desa sebab tujuannya itu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sebagai peran perempuan ataupun ibu, di kondisi seperti ini pihak desa harus bagaimana membentuk dan menyediakan kecintaan terhadap tanaman sayur, oleh sebab itu bisa memanfaatkan sumber daya pedesaan dalam pemberdayaan perempuan. Karena harus di manfaatkan di kondisi pandemi ini agar masyarakat di desa bisa tangguh terhadap bencana covid-19 dan agar bisa hidup di masa pandemi ini, proses pemberdayaan ke masyarakat yaitu:

29) Abdimas Siliwangi: peran keluarga dalam tanggap darurat bencana, Vol.04 (1) januari, 2021, hlm 27-44
<http://dx.doi.org/10.22460/as.v4i1p51-60.6436>

1. Agar masyarakat mampu mengatasi permasalahannya sendiri.
2. Mengadakan fasilitasnya agar masyarakat bisa menggali dan mengetahui cara mengatasinya.

Mendorong dan mendidik masyarakat agar bisa mampu mendidik dan mampu bisa mengatasinya diri sendiri dan keluarganya³⁰.

C. Strategi Keluarga tangguh bencana dalam menghadapi dampak covid-19 di bidang Ekonomi

Harus kita ketahui sama sama bahwa yang paling penting dari perencanaan ekonomi keluarga harus meningkatkan penghasilan ekonomi, untuk memperluas perekonomian itu perlu banyak modal dengan cara meningkatkan penghasilan. Untuk keluarga meningkatkan suatu modal akan akan dihadapkan dengan segala rintangan seperti, akan miskinnya keluarga itu sendiri. karena itu diakibatkan adanya tabungan yang kurang dan pendapatanpun berkurang. Salah satu cara agar meningkatkan ekonomi dan tidak bobrok perekonomian di masa pandemi ini :

- Melakukan peminjaman dengan mencari modal di luar misalkan “meminjam ke bank”
- Sisipkan sedikit untuk di tabungkan dari penghasilan.

30) Ekowati, Maria Atik Sunarti. 2014. Alternatif pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Nonformal dan Formal, jurnal Berdikari, Vol.5, No.2, 2014, Hlm 116-125

- Perbaiki dan perkuat cara mekanisme pemasaran

Jadi untuk merencanakan perekonomian itu perlu, sebab demi berjalannya untuk menjauhi kemiskinan di dalam keluarga. Merencanakan hal baik itu sangat dipentingkan untuk meminimalisir berkurangnya penghasilan per hari. Sesuatu perencanaan ekonomi juga bisa disebut target ekonomi untuk kedepannya yang terkhusus dan agar bisa mencapai apa yang telah di tentukan dan direncanakan untuk kedepannya, strategi ekonomi itu bisa meminimalisir semuanya atau juga hanya sebagian saja. Proses merencanakan ekonomi itu harus bisa melalui tahapan yang telah kita inginkan yaitu tahapan tersebut:

1. Harus mengambil resiko dengan tujuan yang sudah di tentukan ekonominya
2. Mengukur ketersediaan barang-barang yang langka
3. Tetap fokus terhadap apa yang telah di rencanakan dan tidak boleh terganggu oleh adanya kendala kendala dari pesaing.

Ada baiknya kita mencermati beberapa keadaan di sekitar lingkungan yang akan kita jadikan perencanaan ekonomi. Sedangkan titik berat dalam perencanaan perekonomian di lingkungan sekitar harus bisa membaca situasi dan kondisi apakah akan terpenuhi kebutuhan yang ada. Sehingga tidak bisa di prediksi jika melihat itu sudah berkembang atau malah tidak berkembang sama sekali, karena dengan cara apapun yang digunakan hal perencanaan ekonomi dalam mengembangkan sektor

perekonomian³¹.

Adapun perencanaan pemerintah Indonesia dalam hal menangani pandemic ini dari pandangan ekonomi yaitu dalam keadaan semakin lemahnya minat untuk masyarakat serta lambatnya aktivitas perekonomiannya. Sektor perusahaan juga harus di perhatikan oleh pemerintah agar tetap bisa hidup di tengah krisisnya ekonomi di masa pandemi, pemerintah harus melakukan relaksasi pajak penghasilan baik pekerja industri ataupun pajak badan untuk industri. Oleh karena itu pemerintah perlu melakukan pemberian potongan pajak, meringankan pembayaran cicilan pajak, kepada perusahaa-perusahaan lain dan khusus kepada yang terdampak covid_19.

Pemerintah harus bisa melihat data-data masyarakat yang tidak mampu agar perekonomiannya bisa hidup yaitu dengan cara memberikan Bantuan kepada masyarakat yang mengalami pendapatannya menurun dan yang terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Jika pemerintah Penyaluran BLT juga harus tepat yang menerima bantuannya dan harus diperbaiki cara mencari data masyarakat agar menempatkan kepada orang orangnya dan diterima oleh masyarakat yang jelas mendapatkannya. Harus saling berkomunikasi saat mencari data dengan pihak kecamatan, agar tujuan adanya

31) Edi wibowo: Perencanaan dan strategi pembangunan di Indonesia, jurnal Ekonomi dan kewirausahaan, Vol. 8, No. 1, april 2008, Hlm 16-24

BLT ini untuk menjaga kehidupan masyarakat dan untuk kehidupan sehari-harinya tercapai. Dampak PSBB dan PPKM yang mengakibatkan kehilangan pemasukan bagi masyarakat yang mendapatkan penghasilannya harian itu seharusnya pemerintah memberikan bantuan agar masyarakat bisa bertahan hidup dan perekonomiannya tetap ada. Tetapi memberikan bantuan itu harus benar benar yang tidak mampu yang mendapatkan BLT itu harus pass sarannya agar seluruh masyarakat yang tidak mampu dan kehilangan pekerjaannya tidak terlewat. Karena itu sangat berguna bagi masyarakat, sebab bantuan secara langsung itu membuat masyarakat tidak harus ribet. Seperti bantuan BLT, penurunan anggaran token, BBM dan pengobatan gratis. Daripada memberikan bantuan semacam prakerja itu ribet harus mempunyai handpone sedangkan masyarakat dan orang tua itu ada yang tidak mempunyai handpone.

Otoritas jasa keuangan (OJK) harus ada ketentuan yang mensupport bagian keuangan agar bisa melunasi hutang hutang perusahaan, UMKM, juga untuk pengusaha-pengusaha agar tidak ada resiko untuk usaha dan jumlah uang yang besar. Terkecuali pemerintah itu harus mempunyai terobosan yang bagus untuk kebijakan ekonomi, pembesaran jumlah anggaran terlalu lebih dari kapasitas yang diterapkan dari undang-undang keuangan negara sangat dibutuhkan karena kebanyakan membutuhkan untuk diberikan kepada masyarakat agar

bisa berjalan dengan lancar perekonomian masyarakat, dan juga memberi masker kepada masyarakat agar bisa mencegah covid_19³².

Strategi merupakan upaya perencanaan sesuatu yang bisa dicapai. Strategi Ibu Rismala pengusaha baso ikan Malingping yang ada di pasar Malingping :

“ya strategi solusinya supaya keuangan keluarga tetap stabil walaupun dimasa seperti ini saya juga jualan online, promosi juga di online baso ikan ini. Jualan baso juga di kurangi produksinya karena kan baso ikan ini tidak bisa lama-lama, dengan mengurangi tadinya sampai 60-70Kg ini paling 20-30Kg, dan promosi di online paling di sekitaran malingping aja gak sampe keluar daerah yang terjangkau. Supaya keuangan stabil dan nambah-nambah pendapatan saya juga jualan nasi bakar yang di promosikan secara online konsumen datang kerumah untuk mengambil kadang dikirim ke rumahnya langsung untuk daerah malingping yang terjangkau. Saya jualan nasi bakarnya malam karena kan kalua siang jualan nasi bakar. Dan saya juga jualan online seperti celana, baju untuk menambah penghasilan saya.”

32) Saleha mufida, F.G, Cempaka timur, Suryanto Djoko Waluyo: Jurnal politik Indonesia dan global, Vol.1, No.2, 2020, hlm 121-130

Strategi Didi Permadi yang telah kehilangan pekerjaannya :

“karena di situasi adanya pandemi ini dan saya telah kehilangan pekerjaan yaa solusi saya itu jalan satu satunya yaitu menjaga warung punya orang tua saya, karena hanya itu satu satunya yang bisa lakukan disaat keadaan seperti ini, tetapi saya jaga warung hanya di malam hari sampai pagi sebabnya ketika di malam hari itu lumayan pendapatannya karena sering ada pemuda pemuda yang nongkrong dan mobil mobil fuso yang biasanya membeli rokok ataupun yang lainnya, karena di sini jarang ada warung yang buka 24 jam. Jadi saya dan orang tua saya dibagi waktu, lumayan saja untuk menghidupkan kesehariannya juga ketika buka dimalam hari itu. Daripada tidak ada aktivitas dan saya juga membutuhkan untuk segala hal yang saya butuhkan hanya bisa mengandalkan itu, jika harus mencari pekerjaan lagi dan harus menghabiskan uang tetapi tidak ada hasilnya lebih baik saya memanfaatkan yang sudah ada, sebab sambil santai dan mencari info-info lowongan kerja juga sih, karena jika harus begini aja malu sama orang tua udah harus bisa mandiri”.

Sama halnya dengan Strategi yang dilakukan bapak juheri yang kehilangan pekerjaannya

“solusinamah iwal ti melak cau melak cabe di tanah batur melak siput melak paria sugan seetik seuetik aya kana panghasilan, henteu nganggur teing masalah eta risiko teu cukup kana panghasilan risiko gesang kana risoko lah nagara sayuran ieuh kadang kadang hasil kadang kadang henteu, dampakna kieu sanajan panghasilana aya tapina teu cukup.”

Artinya “solusinya hanya menanam pisang menanam cabe di lahan orang lain nanam pare semoga sedikit–sedikit ada penghasilan, tidak terlalu mengganggu masalah risiko tidak cukup dari penghasilan risiko buat risiko naanya juga sayuran kadang-kadang hasil dan juga kadang kadang tidak ada hasilnya, dampaknya ini penghasilan ada tapi tidak cukup”

Strategi taufik firdaus yang sama terkena PHK :

“saya itu tidak punya solusi ketika disaat kondisi seperti ini agar bisa terbeli kebutuhan saya, karena sulit juga uang tabungan tidak punya jika harus membuka usaha dan mencari pekerjaan pun susah. Dari kehilangannya pekerjaan dan saya tinggal dirumah saya hanya bisa meminta dan meminta kepada orang tua agar keseharian saya terbeli

rokok dan kopi, karena saya tidak punya beban tidak seperti yang lain yang punya istri kan itu beban jika di hadapkan dengan kondisi seperti ini, kalau saya yaa yang penting ada rokok dan kopi setiap harinya sudah itu aja cukup, dan makan mh namanya tinggal sama orang tua pasti ada aja, di sebut enak ya enak dengan seperti ini, bangun tidur makan lalu minta uang kepada orang tua agar bisa minimal kebeli rokok saja karena saya tidak banyak kebutuhan selain rokok dan kopi. Iya memang itu sangat malu minta uang kepada orang tua kondisi saya sudah besar gini tetapi yaa mau bagaimana lagi selain meminta kepada orang tua, sebab orang tua pun sudah paham saya ini kehilangan pekerjaan dan saya juga sampai sekarang sudah beberapa bulan hampir 1 tahun hanya bisa meminta dan meminta kepada orang tua saya, sebab sudah berkali kali saya memasukan lamaran tetapi tidak ada panggilan saja. jika tidak kehilangan pekerjaan tidak pernah meminta malahan suka memberi kepada orang tua”.

Strategi badi sujatna yang terkena PHK dan harus menafkahi istri dan anak-anaknya:

“Saya awalnya Memang prustasi karena keadaan seperti ini sebab setelah saya di PHK dan saya harus kehilangan istri juga, setelah di PHK kalau

tidak salah 3 minggu kemudian istri saya meninggal dunia, dan saya sempat stress pikiran karena baru saja kehilangan pekerjaan harus kehilangan istri juga. Karena saya melihat anak-anak dan harus terlihat tegar di depan mereka agar mereka tidak terlalu sedih, di situlah saya berpikir bahwa memang ketika keadaan adanya pandemi ini sangat membebankan keluarga yang harus menafkahi anak-anaknya dan katanya yang di Phk itu dapat bantuan dari pemerintah tetapi saya tidak dapat sama sekali, awalnya saya di pinta ktp sama kartu keluarga oleh pihak desa tetapi pada kenyataannya tidak dapat, malahan yang dapat bantuan semacam orang orang bilang uang corona itu orang orangnya malahan yang punya segalanya dan punya usaha yang lancer. Disimi saya berpikir bahwa pemerintahan sekarang tidak bisa mendata masyarakatnya yang mana terdampak covid-19 dan yang kehilangan pekerjaannya. Saya tidak bisa menyalahkan pihak desa juga karena setiap rumah di pinta ktp dan keluarga dan mungkin itu sudah haknya dan rezeki orang itu. Disitulah saya tidak berharap apapun ataupun bantuan dari pemerintah. Lalu saya memilih jalan sendiri dan mencari untuk menghidupkan anak anak saya. awalnya saya hanya mengisi kekosongan ikut dengan teman saya sebagai kende mobil fuso yang menarik batu bara sebab jika tidak begitu

anak anak saya tidak akan makan, dan memang rezeki sudah di atur tetapi ketika memang kita tidak berusaha dan mencari itu sama saja bohong. Setelah itu alhamdulillah sering ikutnya jadi kende saya punya kenalan dan bertukar cerita lalu saya di kasih modal untuk berusaha, dan akhirnya saya menerima uang itu dan membuka usaha Nasi Goreng dan Pecel ayam di depan halaman rumah saya, dan akhirnya begitu merintis sedikit demi sedikit dan saya rubah caranya dengan pola ketika siang makanan ringan, minum ala coffe kalau kata anak muda mah, dan alhamdulillah sedikit penghasilan tetapi bermanfaat untuk kehidupan saya dan anak-anak saya. Ketika memang saat ini ada PPKM itu tidak berlaku ketika di kampung kita ini, sebab PPKM bagi saya berlaku hanya di luar kota saja”.

D. Strategi Keluarga tangguh bencana dalam menghadapi dampak covid-19 dalam bidang pendidikan di kabupaten Lebak

Untuk menangani masalah pendidikan akibat dampak covid-19 khususnya di kabupaten lebak, semua pendukung harus ikut bahu membahu membantu kontribusi. Ini semua tidak lepas dari kebijakan pemerintah dan pelaksanaannya di sekolah-sekolah.

Adapun beberapa strategi-strategi yang telah di lakukan oleh orang tua, siswa, guru, pemerintah dan lain sebagainya.

1. Pemerintah

Pemerintah mempunyai peran dan tanggung jawab yang penting. Alokasi anggaran dana yang selama ini menjadi permasalahan masyarakat sudah ditetapkan oleh instruksi presiden No. 4 tahun 2020 tentang fokus kegiatan, alokasi dana (anggaran), juga barang dan jasa yang harus selalu ada dalam rangka penanganan terhadap covid-19.

Namun semenjak 4 April 2021 proses belajar di kabupaten lebak memang sudah boleh melakukan pembelajaran tatap muka. Hanya saja memang kapasitasnya hanya 50% dari jumlah kapasitas ruangan yang ada dan yang diperbolehkan, selebihnya ialah di shift dan di bagi waktu pembelajarannya. Misal bagian pertama dari jam 7 pagi sampai jam 12 siang kemudian dari jam 12 siang sampe jam 15 sore ialah bagian yang kedua, jadi ada shift pagi dan shift siang. Ini semua dilakukan agar tidak adanya kerumunan-kerumunan di dalam kelas. Aturan ini telah disepakati oleh surat keputusan bersama (SKB) empat menteri dan secara perlahan mulai di berlakukan oleh sekolah sekolah. Ini semua tidak lepas dari protokol kesehatan yang ketat seperti halnya memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak dan lain sebagainya.

2. Orang Tua

Orang tua merupakan sebagai sarana atau pendidik pertama anak ketika berada di rumah harus berperan dan menjalankan perannya dengan baik ialah membantu anak

sekolah di rumah. Walaupun begitu peran guru harus tetap ada dengan cara hadir dari pintu ke pintu menemui anak murid. Ini semu jika dikilas balik maka akan kembali seperti zaman dulu bahwa tanggung jawab pendidikan sang anak dikembalikan kepada peran orang tua masing-masing bagaimana mendidik baik itu pengetahuannya, mentalnya, sikapnya, dan lain sebagainya.

Seperti halnya orang tua dari salah satu siswa di MIN 2 Lebak, beliau berkata:

“heeh nya neng ieu gara gara aya korona kabeh kena dampakna, doang sakola ayenamah di rumah sagala kegiatan kudu caricing bae di imah. Atuh doang ieu si dede sagala tugasna kudu dikerjaken dirumah. Atuh kumaha nya iemah nu lier kudu orang tua keneh bae, gesmah kudu ngurusan imah kudu masak, kudu segala bae ie kudu jadi guru dei bae di imah mantuan anak ngerjaken tugas, eh kadih neng lain mantuan iemah atuh nu ngisiana ieu tugas lajunamah ku mamah, ku orang tua lain anak. Atuh mamah geh lain ku ngarti nyah ja teu ngarti atuh lajunamah neng dari pada nilaina nol nya di isian bae. Kadangmah bareng jeng si dede na kadangmah ku mamah bae sorangan. Atuh neng iemah nu sakola lajunamah lain anak ja indung. Ai sakolana kadoang kieu mah atohen budak leutikmah nya ulin bae, dipagahan ku indung mah lieur cenah teu cara ku ibu guru. Atuh kumaha ja indung sachie ngertina.

Mudah mudahan bae ie korona gera hilang. Aamiin.

Jadi maksudnya ialah “iyah neng gara-gara korona semua kena dampaknya, kaya sekolah sekarang mah dirumah semua aktivitas kudu di kerjain di rumah. Kaya si dede semua tugas sekolah kudu dikerjakan dirumah. Gimana ini mah yang pusing harus orang tua (mamah) juga, udah harus mengurus rumah, harus masak harus ngapain aja ditambah harus bantu mengerjakan tugas anak, bahkan yang isi atau mengerjakan orang tua bukan anak. Orang tua juga bukannya ngerti tapi mau gimana lagi yang penting tugasnya dikerjain dan engga dapet nilai no. Terkadang juga bareng si dede kadang juga sendiri. Jadinya yang sekolah bukan anak tapi mamahnya. Kalo sekolahnya model seperti ini anak muridnya seneng soalnya kalo di ajarin sama orang tua bilangnye ga ngerti gak kaya ibu guru. Mau gimana lagi mamanya segini ngertinya. Mudah-mudahan aja korona cepat hilang. Aamiin

Strategi lainnya dilakukan oleh orang tua salah satu murid dari sekolah MTsN 2 Lebak. Dia berkata:

“awal awal sakola online mah, bapak rada aneh ka si rio anak bapak. Ai tetehnyamah adiprek bae ngerjaken tugas ti sakola kunaon ai ie si rio mah repeh bae. Laju kubapak di tanya ai kumaneh repeh bae kunaon? Ges ngerjaken tugas encan? Ja eta Hp mah masing-masing geus aya menang

meliken kakana anu gawe ti luar kota. Jawabna cenah abimah teu ngarti pak kumaha nya sakolana dina Hp, astaghfirullah cek bapa ai sapopoe sok ngopeken Hp sok nyinaon bae maenya can ngarti makena. Atuh cenah palinggeh nga game. Horeng ai ngagame mah beda jeng belajar nya cenah belajarna make aplikasi pak laju make kode, atuh lajunamah bapak nganterken ka sakola kumaha ie ai anak abi nu iemah can bisaen belajar dina Hp mah, atuh alhamdulillah ayenamah bisaen ges di bere nyaho ku guru mah. Urang geh anu jadi orang tua jadina hente pusimg. Ja ai ges gede mah teu cara budah SD ngabimbing belajarna. Atuh palinggeh lamun aya nu teu ngarti nanyana ka tetehna ja saru sakolana didinya.”

Jadi, maksudnya ialah awal sekolah online mulai diberlakukan, si bapak nya heran sama anaknya yang bernama Rio, karena kalo si tetehnya sibuk ngerjain tugas si rio mah diem aja engga ngapa-ngapain. Kemudian si bapak bertanya kepada rio, kamu kenapa? Sudah ngerjain tugas belum? kenapa diem aja?. Kata si Rio dia belum faham belajar di hp soalnya pake aplikasi lain sama pake kode, astaghfirullah kata bapaknya ternyata sehari hari main Hp juga beda sama belajarmah soalnya pake aplikasi khusus sama pake kode. Kemudian bapak sama rio pergi kesekolah untuk minta pemahaman tentang bagaimana

belajar di Hp, alhamdulillah sekarangmah sudah faham dan ke bapaknya jadi engga pusing. Kalo sudah gede mah ngebimbing belajarnya engga kaya anak SD paling kalo ada yang belum ngerti nanya ke tetehnya karena sama sama belajar di sekolah yang sama.”

Selanjutnya, strategi belajar juga diterapkan oleh orang tua dari salah satu murid dari sekolah SMPN 2 Lebak. Dia berkata:

“huh neng saumur umur ieumah jadi orang tua kakarak kadoang kiemah, nggesmah si robi mah pan anakna manja eta tiap hudang sare, laju mandi, sarapan kabeh kudu ku indung ki beresken di siapken padahalmah geus aya adian geh. Atuh orang tua anu nyahoen jadwalna iraha kudu ka sakola ambil tugas iraha kudu kasakola dei miken tugas anu ges di eusian. Kahijinamah eta anu sok ngabantuan ngerjaken tugas eta bibi na, ngen samenjak bibina gawe ka kota mah lajunamah ku indung bae. Ku bibi namah sok sienen ja bibinamah sok tegas tea ngajarkena laju sok nurut pan. Ayenamah samenjak bibi na gawemah sok ku indung lamun hudang sare mantos indung beberes mantos sarapan sok belajarna ku indung dipagahana, laju sore sore mantos beres masak indung langsung belajar kadang kadangmah peuting geh osok ai teu capemah anu ngajarkena. Ke lamun ges beres kabeh ges diperiksa di anterken

tugasna ka sakola ku manehna.”.

Jadi maksudnya ialah seumur hidup ibunya jadi orang tua baru sekarang merasakan seperti ini, disamping memang anaknya yang bernama Robi itu manja, setiap bangun tidur, lanjut mandi, sarapan semua harus disiapkan dan si sediakan oleh orang tua walaupun udah gede udah ada adik juga. Sekarangmah orang tua yang tahu jadwal anaknya kapan ngambil kertas tugas ke sekolah kapan juga harus nyerahin tugas yang sudah dikerjain ke sekolah. Pertamanya yang ngebantu anak saya mengerjakan tugas ialah bibi nya, namun semenjak bibinya berangkat kerja ke kota saya yang mengambil alih tugas tersebut. Setiap bangun tidur, sesudah sarapan belajar dimulai, kemudian setiap sore setelah ibunya selesai masak belajar dilanjut lagi bahkan kadang-kadang malam juga lanjut belajar kalau ibunya tidak kecapean. Ketika tugasnya sudah selesai diperiksa semua untuk diserahkan ke sekolah.

Strategi dari wali murid yang terdampak covid-19:

“atuh solusina kitu paling nyerekanan ka anak, ngasih paham supaya daekeun belajar. Karena Ibu henteu gaduh HP android solusina nyaeta ilu belajar sareng rancangan anu deket rompok jng sekelas anu gaduh HP jeung nempo materi nu dibelajarkan, akhirna kan bisa belajar bareng. Adapun ngirim tugas nya sok menta dikirimken kana HP rancangan, sodara, atanapi sok ka sakola

langsung lamun guruna aya disakola, jeung dei sakola ngasih kemudahan dengan mere buku belajar ka murid, jng aya kebijakan anyar murid bisa tatap muka walaupun sakedik bisa nyien lega para orang tua, asal kudu mematuhi protocol kasehatan lamun kasakola pake masker ka sakola Ibu ngiring ka sakola nganter jeung ngawasi anak.”

Jadi Ibu ini berkata bahwa solusinya dengan memarahi anak, ngasih pemahaman kepada anak supaya mau belajar. Karena Ibu tidak memiliki HP android solusinya yaitu ikut belajar dengan teman yang deket rumahnya dan sekelas dengan yang punya HP sama liat materi yang dipelajari, akhirnya kan bisa belajar bareng. Adapun ngirim tugas suka minta dikirimin lewat HP teman, sodara atau suka ke sekolah langsung jika gurunya ada disekolah, dan juga sekolah ngasih kemudahan dengan mere buku belajar ke murid, dan ada kebijakan baru murid bisa tatap muka walaupun sedikit bisa bikin para orang tua lega, asal harus mematuhi protol kesehatan kalau ke sekolah pake masker ke sekolah dan juga Ibu ikut ke sekolah nganter sama ngawasi anak, ujarnya.

3. Sekolah

Sekolah merupakan tempat dimana siswa dan siswi berkumpul untuk mencari ilmu, mengasah kemampuan dan sekolah ialah penampung dan yang memfasilitasi

semua terkait kegiatan-kegiatan siswa dan siswi. Pendidikan mengenai budi pekerti, sopan santun, akhlak mulia harus menjadi dasar yang menjadi pijakan zaman modern yang semua serba di ikuti oleh perkembangan teknologi dan informasi. Semua kegiatan-kegiatan menyangkut tentang sekolah harus selalu di informasikan kepada siswa dan siswi, terlebih sekarang ini adalah media daring dimana semua informasi yang di sampaikan ya melalui media elektronik jadi meskipun begitu tetap harus ada etika didalamnya. Pantauan dan dampingan harus tetap dilakukan walaupun belajarnya di rumah disamping itu para pendidik juga tetap menyampaikan pelajaran pelajaran yang harus disampaikan dan wajib difahami oleh siswa dan siswinya.

4. Guru

Pembelajaran daring harus dilakukan dengan seefektif mungkin, guru bukan hanya berperan sebagai pemberi tugas untuk dikerjakan di rumah saja, tapi juga harus menemui murid dari pintu yang satu ke pintu yang lain. Guru bukan hanya berperan sebagai pendidik bukan sekedar memberikan tugas tapi juga harus memberikan contoh, memberikan nasihat, dan setiap guru tidak boleh memaksakan kehendak atas muridnya. Terutama di masa pandemi saat ini.

Seperti halnya strategi yang dilakukan oleh salah satu guru magang di sekolah SDN 2 Panggarangan. Dia

berkata:

“Karena di sekolah ini membuat kebijakan untuk mengikuti anjuran dari pemerintah daerah boleh sekolah tatap muka hanya saja cukup 50% siswa yang hadir, maka selaku guru yang saat ini mengajar di sekolah ini saya mengajar seperti biasa namun sebelum masuk kelas kita cuci tangan dulu baik itu menggunakan sabun dan air mengalir, atau dengan hand sanitizer, tetap memakai masker, menjaga jarak dan lain-lain. Mengajar tetap dilakukan seperti biasa didepan kelas, dan untuk penugasan juga tetap seperti biasanya tugas atau PR rumah agar selalu belajar dirumah, di SD ini juga masih banyak yang belum bisa membaca yah, maka saya juga bagaimana caranya membuat sistem ajar yang mudah difahami agar siswa/i bisa lancar membaca. Tidak habis fikir jika siswa/i belum bisa membaca tapi harus media daring. Semoga korona cepat usai aamiin.

Berbeda dengan guru SDN 2 Panggarangan, guru dari MIN 2 Lebak juga menerapkan daring hanya saja tidak menggunakan media elektronik

“saya selaku guru di sekolah ini juga pada awalnya sempat bingung, karena memang keadaan setiap orang kan beda beda, kalo memang harus

menggunakan media elektronik yah susah guru disini juga masih ada beberapa yang belum punya Hp yang modern masih jadul dan belum faham dengan yang sudah canggih. Intinyamah masih gaptek. Orang tua siswa dan siswi juga masih banyak yang belum mampu untuk membeli HP dan mebeli kuota. Nah untuk menyasati kendala ini maka guru guru yang ngajar disini membuat daftar tugas dari berbagai mata pelajarannya masing masing setiap satu minggu sekali. Siswa dan siwsi cukup mengambil tugas dan ketika selesai cukup di serahkan ke sekolah, nanti kami para guru yang akan mengoreksi tugas kalian. Itulah strategi baru yang paling tepat dan tidak memberatkan guru juga wali murid.

Beda dengan sekolah SMPN 1 Bayah, sistem belajar yang di terapkan di sekolah MTsN 2 Lebak berdasarkan salah satu guru disana ialah :

“jika dilihat dari apa yang telah di perintahkan oleh pemerintah terkait proses pembelajaran, belajarnya ialah daring yah jadi menggunakan media elektronik baik itu Hp, Tablet, Ipad dan lain lain. Karena untuk jaman sekarang yang semua serba online maka guru guru di sekolah juga ikut menggunakan media ini yah sekolahnya, karena anak remaja rata-rata

pada punya Hp dan sudah lumayan canggih canggih juga. Untuk sistem belajar siswa dan siswi ialah di aplikasi whatsapp biasanya, kemudian di google meet, kemudian juga memakai aplikasi class room. Semua jenis aplikasi ini digunakan untuk mengirim tugas, untuk diskusi dan lain sebagainya. Untuk saat ini hanya aplikasi ini saja biasanya yah. Harapan saya semoga korona cepat berlalu yah supaya aktivitas sekolah bisa seperti biasa lagi. Aamiin

Strategi guru dalam menyampaikan pelajarannya ke murid :

“strategi atau solusi supaya anak mencapai pemahaman yang tidak tuntas, dari guru-guru memberikan buku pelajaran untuk di bawa ke rumah untuk di pelajari anak dengan panduan guru-guru via HP, Adapun cara guru menjelaskannya melalui hp itu sendiri dengan amat singkat atau terbatas, solusinya para guru memberi saran kepada orang tua untuk mengawasi dan membantu anaknya supaya belajar dirumah dengan buku yang dibagikan oleh guru, dan tugasnya disetorkan via WA dengan jalur pribadi (japri) jika tidak ada kuota dan sinyal para wali murid mencari sinyal, tapi jika para guru lagi ada disekolah murid bisa menyetorkannya ke guru di sekolah dengan mematuhi protocol kesehatan dan

diantar oleh orang tua jika anak itu tidak berani sendirian, Tapi sekarang pemerintah kabupaten Lebak memberikan kebijakan kepada kita semua khususnya SD karena mungkin di daerah Kabupaten Lebak ini masih banyak daerah pelosok dan kadang murid tidak memiliki HP, susah sinyal. Kebijakannya yaitu dengan Tatap Muka Terbatas (TMT) dengan aturan tetap menjaga protocol kesehatan, dan yang datang kesekolah pun hanya 50% dan diwajibkan memakai masker sehingga kita sebagai guru merasa lega. Pemerintah Kabupaten lebak memberi tiga kebijakan yaitu daring,luring dan Tatap Muka Terbatas (TMT) karena disini termasuk daerah pelosok dan pemerintah memberi kebijakan tersebut dimana luring dengan guru datang ke tempat murid ini biasanya dilakukan pada murid kelas 6 karena kan mereka harus ujian dan mau masuk ke SMP, karena daerah pelosok yang susah terjangkau, tidak mempunyai HP, nah belajarnya juga bervariasi ada yang belajar di pos ronda, ada yang di teras murid. Belajar ini biasanya dilakukan secara kelompok per daerah tempat tinggal. Daring merupakan belajar dirumah dengan guru menjelaskan via HP, dan kebijakan sekarang adanya Tatap Muka Terbatas (TMT). Dan pada akhirnya murid harus mempunyai nilai sesuai KKM Adapun diantara anak yang tidak sesuai KKM atau kurang, guru harus memberikan

remedial atau pelajaran tambahan sampai anak mencapai KKM.”

5. Siswa/i

Murid ialah yang menjalani setiap sistem pembelajaran baru yang telah di anjurkan oleh pemerintah. Terkait media daring ada beberapa strategi yang dilakukan oleh para siswa/i agar tetap enjoy menjalankannya.

Seperti halnya yang di lakukan oleh salah satu murid dari MTsN 2 Lebak ialah Diva, dia berkata

“cara yang dilakukan ialah mengikuti apa yang telah di anjurkan oleh pemerintah kemudian mengikuti perintah dari guru kalau ada tugas apapun tetap dikerjakan kalau sudah merasa pusing dan mata panas karena melihat Hp maka berhenti sebentar, selang makan minum tiduran. Nanti setelah segar kembali lanjut lagi mengerjakan tugasnya begitu terus sampai tugas selesai dan dapat tugas yang baru.

Beda dengan Diva, salah satu murid dari sekolah SMPN 1 Bayah ialah Robi mengatakan :

“cara agar pendidikan tetap berjalan dengan baik adalah ikuti perintah pemerintah belajar di rumah, nanti juga kalo engga bisa pasti di bantu sama

mamah dan yang lain. Jangan dibikin pusing nanti sakit.”

Lain halnya dengan Robi, salah satu murid dari MIN 2 Lebak ialah Rifki mengatakan :

“Belajar sekarangmah dirumah dibantu teteh, kalo dulu di sekolah di bantu ibu guru. Karena ada korona di Indonesia sekolah jadi online, tapi online nya engga pake Hp karena engga ada kuota engga dikasih sama sekolah. Belajarnya ngisi tugas doang sama menghafal juga kadang-kadang. Lebih suka sekolah langsung tatap muka teh bisa ketemu temen temen bisa main juga, onlinemah engga bisa main.”

DAFTAR PUSTAKA

- Semeru Reseach Institute. 2021. *Ringkasan Eksekutif: Dampak Sosial Ekonomi COVID-19 terhadap Rumah Tangga dan Rekomendasi Kebijakan Strategis untuk Indonesia*. diakses melalui <https://smeru.or.id/id/content/ringkasan-eksekutif-dampak-sosial-ekonomi-covid-19-terhadap-rumah-tangga-dan-rekomendasi> pada tanggal 22 agustus 2021.
- Muhammad fu'ad. Al-baqi, al-mu'jam al-mufahras lialfaz A-qur'an al-karim, (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1994).
- Eman supriatna, "*Wabah corona virus Disaese covid-19 dalam pandangan islam*", jurnal sosial dan budaya syar'I, volume 7, nomor 6, 31 Mei 2020.
- Sesra Budio, "*strategi manajemen sekolah*". Jurnal menata. Vol.2 No.2. Desember 2019.
- Sarip, Aip Syarifudin dan Abdul Muaz, "*DAMPAK COVID-19 TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DAN PEMBANGUNAN DESA*", Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam, Vol. 5, No. 1, Juni 2020 hlm 13.
- Mukhtar Hadi, *Pandemi dalam pandangan islam*, diakses melalui https://metrouniv.ac.id/?page=artikel_deta&&cur=61091f5fae4b9f46c21627a2d6dff3b5#.YSIhZo4zbIU pada tanggal 8 Agustus 2021.

- Rosiady Husaenie Sayuti, Siti Aisyah Hidayati, "Dampak pandemi covid-19 Terhadap ekonomi masyarakat di Nusa Tenggara Barat", jurnal Riset sosiologi Progresif Aktual, volume 2, nomor 2, Desember 2020.
- Septiawan Ardiputra, Muhammad Arafat Abdullah, Laila Qadrini, Nurlaela, Sri Utami Permata, Suburia. *UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN COVID-19 MELALUI PROGRAM KKN MANDIRI GELOMBANG XV TAHUN 2020 UNIVERSITAS SULAWESI BARAT*. Community Development Journal Vol.2, No. 1 Februari 2021, Hal. 110-111.
- Muhammad Yusuf Siregar, Suharian Amiril Akbar, "Strategi guru dalam meningkatkan kualitas mengajar selama masa Pandemi COVID-19". At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan. Volume 12 Nomor 2 Tahun 2020 diakses pada tanggal 19 Agustus 2021.
- Yuliana, *CORONA VIRUS DISEASES (COVID_19), WELLNES AND HEATY MAGAZINE*, Vol 2, No 1, February (2020), Hal. 187-182.
- Middia Martanti Dewi, *DAMPAK PANDEMI COVID_19 TERHADAP TENAGA KERJA FORMAL INDONESIA*, jurnal populasi, Vol 28, No 2, 2020, hal 32-53.
- Moh Muslim, *PHK PADA MASA PANDEMIC COVID_19*, jurnal manajemen bisnis, vol 23, No 3, 2020, hal 363.
- Abdimas Siliwangi, *PERAN KELUARGA DALAM TANGGAP DARURAT BENCANA*, Vol 04, no 1, januari 2021, hal 27-44.

- Jurnal kedokteran dan kesehatan, Vol 17, No 1, januari 2021
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK>.
- Jurnal penelitian perawat profesional, volume 02,
No 3, Agustus 2020, Hal 317-324. [Http://
jurnalglobalhealthsciencegroup.com/index.php/
JPPP](http://jurnalglobalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP).
- Ekowati, Maria Atik Sunarti, *ALTERNATIF PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT MELALUI PENDIDIKAN
NONFORMAL DAN FORMAL*, Jurnal Berdikari, Vol
5, No 2, 2014, hal 116-125.
- Edi Wibowo, *PERENCANAAN DAN STRATEGI
PEMBANGUNAN DI INDONESIA*, Jurnal Ekonomi
dan Kewirausahaan, Vol 8, No 1, April 2008, hal 16-
24.
- Saleha Mufida, F.G, *Suryanto Djoko Waluyo*, Jurnal politik
indonesia dan global, Vol 1, No 2, 2020, hal 121-130.
- Aidah, Siti Nur. 2021. *Kitab sejarah Covid-19*, Yogyakarta:
KBM Indonesia.
- Hanoatubun, Silpa. *“Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian
Indonesia.”* Journal of Education, psychology and
Counseling, No. 1 (2020): 148
- Iskandar, Azwar. Bayu Taufiq Possumah, And Khaerul Akbar.
*“Peran Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam Saat
Pandemi Covid-19.”* Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, No. 7 (2020): 2-4
- Tahliani, Hani. *“Tantangan Perbankan Syariah Dalam
Menghadapi Pandemi Covid-19.”* Madani Syariah,
No. (2020)

- Sarip, Aip Syarrifudin, And Abdul Muaz. “*Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat dan Pembangunan Desa,*” *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*, Vol. 5, No. 1 (2020): 13
- Sunariyah, M. Ja’far Shiddiq, Putri Raudhatul Itsnaini. “*Dampak Covid-19 Terhadap Lembaga Keuangan Syariah (Perbankan Syariah).*” *Jurnal Ekonomi Islam* (2020): 9-10
- Nasution, Dito Aditia Drama, Erlina, Iskandar Muda. “*Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perkonomian Indonesia.*” *Jurnal Benefita*, Vol. 5 No. 2 (2020).
- Mardiya, Rahma Ainul, R. Nunung Nirwati. “*Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Angka Pengangguran di Indonesia,*” *Jurnal Kesejahteraan Sosial* (2020): 4.
- Wijoyo, Hadion, Anita Ratnasari Rakhmatululloh, Dkk. 2021. *Dampak Pandemi Terhadap Kehidupan Manusia, Sumatera Barat: Cendikia Mandiri.* 91-97.
<https://regional.kompas.com/read/2020/05/22/13364401/seorang-petani-jadi-pasien-positif-corona-pertama-di-lebak-banten>.
- Muhammad Yusuf Siregar, Suharian Amiril Akbar, *Strategi guru dalam meningkatkan kualitas mengajar selama masa Pandemi COVID-19.* At-Tarbawi: *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan.* Volume 12 Nomor 2 Tahun 2020 diakses pada tanggal 19 Agustus 2021

TENTANG PENULIS



Ifat Fatimah adalah seorang mahasiswi Prodi Perbankan Syariah, semester 7 di Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Lahir di Lebak, pada tanggal 22 April 2000, dan tempat tinggalnya saat ini adalah di Kp. Pagelaran Ds. Pagelaran RT/RW 01/01 Kec. Malingping Kab. Lebak Prov. Banten.

Penulis telah menempuh Pendidikan di SDN 01 Pagelaran (*tahun 2012*), dan melanjutkan Pendidikan di SMPI Jam'iyatul Mu'tadi Cibayawak (*lulus tahun 2015*), kemudian melanjutkannya lagi di SMAN 01 Malingping (*lulus tahun 2018*), dan saat ini tengah menempuh Pendidikan di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Dikampus tercintanya, penulis hanya mengikuti perkuliahan seperti biasa dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan kampus.

Penulis Menyusun buku ini dalam rangka mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) dengan memilih poin pembuatan buku Ilmiah.

Dengan rasa ingin tahu lebih banyak, juga motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan mengembangkan pengalaman lebih banyak lagi, penulis terus belajar bagaimana Menyusun pembuatan buku ilmiah ini, dan dibantu oleh Dosen Pendamping Lapangan (DPL) Bapak **Peni Ramanda, M. Pd.** Sebagai penasihat dan juga mengarahkan saya untuk Menyusun buku ini agar lebih baik lagi.

Akhir kata penulis ucapkan atas rasa syukur yang sebesar-besarnya karena telah menyelesaikan penyusunan buku ini yang berjudul ***“Strategi Keluarga Tangguh Bencana Dalam Menghadapi Covid-19 di Kab. Lebak”***



Ifit Fitriah ialah salah satu Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Lahir di Lebak pada tanggal 09 Juni 2000. Saat ini tinggal di Desa Bayah Timur, Kecamatan Bayah.

Penulis telah menempuh pendidikan di MIN 2 Lebak (*tahun 2012*) dan melanjutkan pendidikan MTsN 2 Lebak (*lulus tahun 2015*) kemudian melanjutkan lagi di sekolah MAN 2 Lebak (*tahun lulus 2018*) dan saat ini tengah menempuh pendidikan di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Di kampus penulis hanya mengikuti dan menjalani kegiatan pembelajaran seperti biasanya.

Penulis menyusun buku ini dalam rangka mengikuti kegiatan Program Kuliah Nyata (KKN) dengan pemilihan poin Pembuatan Buku ilmiah.

Terima kasih kepada Bapak **Peni Ramanda, M.Pd.** selaku Dosen Pendamping Lapangan (DPL) sebagai penasihat dan juga yang mengarahkan saya untuk menyusun buku ini agar lebih baik lagi.



Khoirunisa, anak ke dua dari dua bersaudara. Lahir di Lebak, 26 juni 1999. Tempat tinggal berada di kp. Nambo RT. 004 RW. 002 Ds. pagelaran Kec. Malingpiang Kabupaten Lebak – Banten.

Riwayat Pendidikan: penulis memulai pendidikannya formal di TK Maulana Yusuf. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SDN 1 Pagelaran, pendidikan menengah pertama di SMP N 1 Cihara dan melanjutkan pendidikan menengah ke atas di SMAN 1 Malingping. Saat ini penulis sedang menempuh pendidikan S1 di UIN Sultan Maulana Hsanuddin Banten.



Kholid fauzi adalah seorang Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah, semester 7 di (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Lahir di Lebak, pada tanggal 14 Mei 1999, dan tempat tinggalnya saat ini, Kp. Pagenggang, Kec. Malingping, Kab.Lebak–banten.

Penulis telah menempuh pendidikan di SDN 1 Sumberwaras (*tahun 2012*) dan melanjutkan pendidikan di SMP N 1 Malingping (*lulus tahun 2015*) kemudian melanjutkan lagi di sekolah SMA N 2 Malingping (*tahun lulus 2018*) dan saat ini tengah menempuh pendidikan di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Di kampus penulis mengikuti kegiatan Organisasi yaitu FORMASI (Federasi Olahraga Mahasiswa), KMS30 (Komunitas Soedirman 30) dan KUMALA (Keluarga Mahasiswa Lebak).

Penulis menyusun buku ini dalam rangka mengikuti kegiatan Program Kuliah Nyata (KKN) dengan pemilihan poin Pembuatan Buku ilmiah.

Terima kasih kepada Bapak **Peni Ramanda, M.Pd.** selaku Dosen Pendamping Lapangan (DPL) sebagai penasihat dan juga yang mengarahkan saya untuk menyusun buku ini agar lebih baik lagi.